

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI  
BELAJAR PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BATU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**LUTFI OKVITA NINGSIH**  
10110136



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2014**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI  
BELAJAR PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BATU**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)**

Oleh:

**LUTFI OKVITA NINGSIH**  
**10110136**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR PAI  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BATU**

**SKRIPSI**

Oleh:

Lutfi Okvita Ningsih  
10110136

Telah Disetujui pada Tanggal 21 Mei 2014

Oleh Dosen Pembimbing:

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag  
195203091983031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR PAI  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BATU**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Lutfi Okvita Ningsih (10110136)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Juni 2014 dan  
dinyatakan

**LULUS**

telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

: \_\_\_\_\_

NIP. 195211101983031004

Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

: \_\_\_\_\_

NIP. 195203091983031002

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A

: \_\_\_\_\_

NIP. 196606262005011003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## **PERSEMBAHAN**

*Aku persembahkan karya tulis ini kepada:*

***Bapak dan Ibuku tercinta***, terima kasih atas curahan kasih sayang, untaian do'a yang selalu engkau panjatkan dalam kekhusyukan sujud malammu, dan dukunganmu yang selalu menyemangatiku untuk mengapai cita-citaku.

***Adikku tersayang***, semoga ini menjadi inspirasi untukmu, untuk menjadi lebih baik dariku

***Guru-guruku*** yang telah memberikan bimbingan dan menanamkan ilmunya sehingga aku menjadi mengerti dan terarah.

***Teman-temanku*** seperjuangan Lusi dan Fildzah kita berjuang bersama untuk meraih asa. ***Teman-teman 107***, chieka, izy, dian, ismi, elis, aku sadar kalian telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup, kita saling menyemangati. Kalian semua sangat berharga dalam hidupku.

***Dan Almamaterku UIN Malang*** yang selalu Aku banggakan.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ  
بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-qur'anul Karim. Q.s An-Nahl ayat 125

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Lutfi Okvita Ningsih  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 21 Mei 2014

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang**

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lutfi Okvita Ningsih

NIM : 10110136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar PAI Kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag**  
**NIP. 195203091983031002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2014

Lutfi Okvita Ningsih

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur kehadiran Ilahi *Rabb*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu” sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada guru besar kita, Rasulullah saw. beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan; baik moril, spiritual maupun materiil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing , karena atas bimbingan, bantuan dan kesabaran beliau penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

5. Bapak Drs. Syamsul Hidayat selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Batu yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Zainuddin M.Ag selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu, yang telah banyak membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak (Sugiwan, S.Pd.I) dan Ibu (Sumini, S.Pd.I) tercinta yang sepenuh hati memberikan dukungan moril maupun spiritual serta ketulusan doanya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman PAI, terutama angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan loyalitas serta kerjasamanya selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah mempertemukan kita kembali di lain kesempatan. Aamiin..
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil, yang tidak bisa penulis sebutkan di sini satu persatu. Semoga Allah membalas semua amal baik kalian dengan balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik serta membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga karya ini diterima di sisi Allah SWT. dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia

pendidikan. Semoga Allah SWT. Senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin.

Malang, 21 Mei 2014

Penulis

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	67
Tabel 3.1. Jabaran Variabel, Sub Variabel, Dan Indikator Penelitian ....	75
Tabel 3.2. Nilai Validitas Dan Reabilitas Instrumen .....	80
Tabel 4.1. Kepala Sekolah Smp Negeri 2 Batu Dari Periode 1980 Sampai Sekarang .....	93
Tabel 4.2. Jumlah Sekolah Yang Terdapat Kelas Or Di Jawa Timur .....	94
Tabel 4.3. Hasil Uji Linearitas .....	102
Tabel 4.4. Hasil Uji Regresi Berganda.....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Piramida Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow .....	33
Gambar 2.2. Model Tes Formatif.....	63
Gambar 2.3. Model tes Sumatif .....	63
Gambar 4.1. Kurva Normal P-P Plot untuk Variabel X1, X2, dan X3 .....	100
Gambar 4.2. <i>Coeffisient</i> ( Uji Multikolinearitas) .....	102
Gambar 4.3. <i>Scatterplat</i> (Uji Heteroskedastisitas).....	103
Gambar 4.4. <i>Model Summary</i> (Uji Autokolerasi) .....	104

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 4 : Anget
- Lampiran 5 : Rekapitulasi Jawaban Responden
- Lampiran 6 : Nilai Raport PAI
- Lampiran 7 : Distribusi Skor Responden
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Dengan SPSS 16
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reabilitas Dengan SPSS 16
- Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas Dengan SPSS 16
- Lampiran 11 : Hasil Uji Linearitas Dengan SPSS 16
- Lampiran 12 : Hasil Uji Multikolinearitas Dengan SPSS 16
- Lampiran 13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan SPSS 16
- Lampiran 14 : Hasil Uji Autokorelasi Dengan SPSS 16
- Lampiran 15 : Hasil Uji Regresi Berganda Dengan SPSS 16
- Lampiran 16 : Foto-Foto
- Lampiran 17 : Data Diri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Ruang Lingkup Pembahasan .....	9
E. Definisi Oprasional .....	9
F. Hipotesis Penelitian.....	10
G. Penelitian Terdahulu .....	12
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Keterampilan Guru dalam Menejemen Kelas .....	14
1. Keterampilan Guru .....	14
2. Menejemen Kelas .....	15
a. Pengertian Menejemen Kelas.....	15
b. Tujuan Menejemen Kelas .....	17
c. Keterampilan Menejemen Kelas.....	18

d. Pendekatan Dalam Menejemen Kelas.....	20
e. Masalah dalam Menejemen Kelas .....	24
f. Usaha preventif masalah menejemen kelas .....	26
B. Lingkungan Sekolah .....	37
1. Pengertian Lingkungan Sekolah .....	37
2. Unsur-unsur Lingkungan Sekolah .....	40
C. Motivasi Belajar.....	43
1. Definisi Motivasi Belajar.....	43
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	47
3. Macam-macam Motivasi Belajar.....	49
4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	51
5. Toeri Motivasi .....	53
D. Prestasi Belajar .....	57
1. Pengertian Prestasi belajar .....	57
2. Faktor-Faktor yang Mempengarui Prestasi Belajar	
Siswa .....	59
3. Cara Menentukan Prestasi belajar .....	62
E. Pendidikan Agama Islam .....	65
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	65
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	66
F. Pengaruh Keterampilan Guru dalam Manajemen Kelas,	
Lingkungan Sekolah, dan Motivasi belajar terhadap	
Prestasi Belajar .....	67
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Lokasi Penelitian.....	70
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	70
C. Data dan Sumber Data .....	71
D. Populasi dan Sampel.....	73
E. Instrumen Penelitian .....	75
F. Teknik Pengumpulan Data.....	82
G. Analisis Data.....	83

<b>BAB IV : PAPARAN DATA .....</b>	<b>91</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	91
1. Profil SMP Negeri 2 Batu.....	91
2. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Batu .....	91
3. Letak geografis SMP Negeri 2 Batu .....	95
4. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 batu .....	96
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Batu.....	98
B. Paparan Hasil Penelitian .....	99
1. Uji Prasyarat Regresi Linear Berganda .....	99
2. Hasil Uji Regresi Berganda .....	104
3. Hasil Uji Hipotesis.....	107
a. Uji determinasi.....	107
b. Uji parsial (uji t) .....	107
c. Uji Simultan ( uji F) .....	110
<b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>	<b>111</b>
A. Pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu.....	111
B. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu .....	113
C. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu .....	115
D. Pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu.....	116
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran .....	120
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>126</b>

## ABSTRAK

Ningsih, Lutfi, Okvita. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI Kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.H.Farid Hasyim, M.Ag.

---

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor. Yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial serta instrumental yang didalamnya seperti kurikulum, guru, sarana, fasilitas. Sedangkan faktor internal terdiri dari fisiologi yang didalamnya terdapat komponen kondisi fisik dan kondisi panca indera, serta psikologi yang di dalamnya terdapat komponen bakat, minat, intelegensi, motivasi. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi maka dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah dan motivasi belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah benar ada pengaruh secara partial dan simultan pada keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebagaimana yang dikatakan oleh pada ahli. Maka disusunlah hipotesis  $H_0$ : tidak ada pengaruh pada keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan  $H_a$ : ada pengaruh antara pada keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara partial keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan hasil bahwa masing-masing nilai  $Sig > \alpha(0,05)$ . Sedangkan secara simultan (bersama-sama) keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan  $Sig (0,254) > \alpha (0,05)$ .

**Kata Kunci :** Keterampilan Manajemen Kelas, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

## ABSTRAK

Ningsih, Lutfi, Okvita. 2014. Factors that Influenced Students Achievement at State Junior High School 2 Batu. Thesis, Islamic Education Program. Faculty of Tarbiyah and Teaching Science. The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Dr.H.Farid Hasyim, M.Ag.

---

Learning achievement is inseparable from teaching and learning, because learning is a process, while achievement is the result of the learning process. In fact, not all students receive high academic achievement and there are students who get low achievement in learning process. High And Low Achievement of the students is affected by many factors. There are two factors that affect student's achievement, namely internal and external factors. External factors consist of the natural environment and social environment as well as instrumental in it such as curriculum, teachers, and also facilities. While internal factors consist of a physiological condition in which there are physical components and conditions of the five senses, as well as psychology include a component of talent, interest, intelligence, and motivation. Because of the many factors that influence the researchers in this study only took the skills of teachers in classroom management, school environment and learning motivation.

The purpose of this study is to determine whether there is partial and simultaneous influence on teachers' skills in classroom management, school environment, and motivation toward learning achievement as indicated by the experts. Thus, formulated the hypothesis is  $H_0$ : no effect on teachers' skills in classroom management, school environment, and motivation toward learning achievement, and  $H_a$  : there is the influence of the teachers' skills in classroom management, school environment, and motivation toward learning achievement.

To test this hypothesis the researcher used a quantitative research approach to the type of correlation research. Research instrument used is a questionnaire and documentation. Moreover, analysis of the data used is multiple linear regressions.

Furthermore, the results showed that, in partial skills of teachers in classroom management, school environment, and motivation to learn has no effect on the learning achievement with the result that each of the  $Sig > Alpha$  (0.05). While simultaneously (together) skills teachers in classroom management, school environment, and motivation to learn has no effect on learning achievement with  $Sig (0,254) > alpha (0.05)$ .

**Keywords:** Classroom Management Skills, School of Environment, Motivation, Learning Achievement

## مستخلص البحث

لطفي أكفيتا نغسيه، 2014. العوامل الذي يؤثر انجاز التعليم علوم التربية الاسلامية في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 باتو جاوى الشرقية. البحث الجامعي. قسم علوم التربية الاسلامية . كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور فاريد هاشيم الماجستير.

انجاز التعليم هو شيء الذي لا ينفصل من عملية التعلم والتعلم، لأن أنشطة التعليم هي عملية و انجاز التعليم هي حاصل من عملية التعليم. وأما الظهور ليس جميع الطلاب يحصلون على انجاز عالية والطلاب الذين يحصلون على انجاز منخفض. ارتفاع وانخفاض انجاز التعليم الذي اكتسب الطلاب من العوامل المؤثرة. العوامل التي تؤثر انجاز التعليم وهما العوامل الخارجية والعوامل الداخلية، والعوامل الخارجية هي يتكون من بيئة العالم وبيئة الاجتماعية وكذلك الآتي فيه المنهج والمدرس والسائل والبراعة. وأما العوامل الداخلية تتكون من علم وظائف الأعضاء الذي فيه مكونات الحالة المادية ومكونات الحواس وعلم النفس يتكون فيه مكونات موهبة ومكونات رغبة ومكونات الذكاء مكونات دوافع. بسبب هذه العوامل يؤثر انجاز التعليم في هذا البحث فلذلك إن الباحثة تأخذ مهارة المدرس الا في إدارة الفصل وبيئة المدرسة ودوافع التعليم.

أما أهداف البحث لمعرفة حسن التأثير كما قال الخبراء إما بالجزئية أو المتزامنة عن مهارة المدرس في إدارة الفصل وبيئة المدرسة ودوافع التعليم إلى انجاز التعليم. وأما فروض البحث  $H_0$  : لا يؤثر إلى مهارة المدرس في إدارة الفصل وبيئة المدرسة ودوافع التعليم إلى انجاز التعليم. وأما  $H_a$  : إن مهارة المدرس في إدارة الفصل وبيئة المدرسة ودوافع التعليم إلى انجاز التعليم فيه أثر.

منهج البحث الذي تستخدمه الباحثة هو المنهج العلاقية بالمدخل الكمي. وأدوات البحث في جمع البيانات هي : الاستبيان والوثائق. وأما تحليل البيانات هي انحدار خطي متعدد.

نتائج هذا البحث هي أما مهارة المدرس في إدارة الفصل وبيئة المدرسة ودوافع التعليم في جزئية لا يؤثر في انجاز التعليم بالنظر إلى أن كل قيمة  $\text{Sig} > \text{Alpha}(0,05)$  . وأما في نفس الوقت فن المدرس في إدارة الفصل وبيئة المدرسة ودوافع التعليم لا يؤثر في انجاز التعليم بالنظر إلى قيمته

$\text{Sig}(0,254) > \text{Alpha}(0,05)$

الكلمة الأساسية : مهارة إدارة الفصل، بيئة المدرسة، دوافع التعليم، انجاز التعليم

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa depan sebuah bangsa bergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Sudah menjadi rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan mampu untuk melahirkan generasi bangsa yang dapat memberikan perubahan. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka akan sulit untuk mencapai kemajuan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan yang sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, maka harus terus dilakukan perbaikan-perbaikan pada komponen pendidikan. Perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar benar-benar secara optimal mampu mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dalam Pasal – 1, ayat (1), pengertian pendidikan adalah: <sup>1</sup>

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi, 2003), h.5

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dari pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.

Dalam kegiatan pendidikan khususnya proses pengajaran, keberhasilannya dapat dilihat salah satunya dengan melihat pada prestasi belajar dari masing-masing siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui hasil belajar seseorang. Prestasi belajar adalah kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi merupakan lambang penting pada diri siswa dan untuk menumbuhkan langkah selanjutnya dimasa akan datang. Untuk itu siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi. Kenyataan di lapangan sering tidak sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar siswa belum tentu dapat tercapai dengan baik. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Faktor internal

berkaitan dengan hal-hal yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah tenaga pendidik (guru). Untuk melaksanakan pendidikan sebagaimana yang dirumuskan dalam undang-undang di atas, salah satu faktor yang menentukan adalah tenaga pendidiknya. Bagaimana kualitas pendidikan dan hasil pembelajarannya, dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap masih rendah disebabkan oleh kualitas pendidiknya. Untuk itu guru sebagai pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya (kemampuannya). Dengan adanya peningkatan kompetensi guru, dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk lebih baik.

Salah satu kemampuan guru yang harus ditingkatkan adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal atau yang disebut manajemen kelas. Kemampuan guru dalam manajemen kelas ini dianggap penting karena sepintar apapun guru dalam menguasai materi dan merencanakan pembelajaran, apabila guru tidak dapat mengatur kondisi peserta didik dalam kelas, maka proses belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai. Gurulah yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Kadangkala permasalahan pembelajaran saat belajar dalam kelas tidak dapat diprediksi. Apa yang akan terjadi, bagaimana tingkah laku peserta didik nantinya di dalam kelas kadang sangat berbeda antara yang diprediksi saat perencanaan dengan kenyataan saat guru mengajar. Pada kegiatan pembelajaran kadangkala sikap dan kelakuan peserta didik menjadi persoalan yang harus segera ditangani guru agar tidak merusak situasi pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif, manajemen kelas mengarah kepada pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Manajemen dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuannya. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi para peserta didik. Fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar disini mencakup pengaturan ventilasi, penerangan, pengaturan tempat duduk, dan perencanaan program belajar mengajar yang tepat.<sup>2</sup>

Usaha guru menciptakan kondisi belajar yang diharapkan akan efektif apabila, *pertama*, guru mengetahui dengan cepat faktor-faktor yang dapat

---

<sup>2</sup> Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Bandung : Remadja Karya, 1987) hal:311

menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, *kedua*, mengenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul yang dapat merusak suasana belajar, *ketiga*, guru menguasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan mampu menyesuaikan pendekatan dengan masalah yang timbul.<sup>3</sup> Kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah harus diasah dan perlu pembiasaan yang nantinya akan memudahkan guru dalam menyelesaikan masalah-masalah lain yang nanti dihadapinya.

Kenyataan yang kita temui di sekolah-sekolah, masih banyak guru yang belum menguasai manajemen kelas dengan baik. Ada beberapa guru yang beranggapan menguasai situasi kelas apabila dapat mendominasi seluruh kegiatan di kelas. Yang harus dilakukan peserta didik hanya melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh guru. Suasana kelas yang tenang saat pelajaran masih dianggap sebagai keadaan yang kondusif. Yang terpenting baginya adalah murid mendengarkan dan materi yang ingin diajarkan dapat tersampaikan seluruhnya, tanpa memikirkan apakah semua peserta didiknya tersebut benar-benar memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sebenarnya penyebab timbulnya masalah dalam manajemen kelas disebabkan karena komunikasi yang kurang antara guru dengan peserta didik yang menyebabkan guru kurang memahami peserta didiknya, pendidik kurang profesional dalam pembelajaran, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, dan kurangnya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) Hal:33

Hal-hal yang menyangkut manajemen kelas sebagaimana yang telah dijelaskan di atas tujuan utamanya adalah memberikan layanan agar tercipta situasi kelas yang kondusif agar peserta didik dapat optimal dalam belajar, dengan demikian tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Faktor eksternal lainnya yang juga sangat berpengaruh adalah lingkungan sekolah. Menurut (GDN) Gerakan Disiplin Nasional lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya. Salah satu masalah prestasi belajar siswa adalah keadaan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Karena itu lingkungan sekolah memerlukan pengaturan dan pengawasan dari pihak sekolah agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk tekun belajar. Selain itu lingkungan sekolah harus dapat memberikan rasa aman dan ketenangan supaya siswa semangat melaksanakan proses belajar mengajar.

Selain manajemen kelas dan lingkungan sekolah motivasi belajar juga mempunyai pengaruh dalam prestasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Namun motivasi yang dimiliki siswa satu dengan yang lain tidaklah sama, ada banyak faktor

yang juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar.

Berdasarkan pada hal-hal di atas maka peneliti mengangkat judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BATU. Dengan harapan ke depan sekolah dapat lebih mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran di kelas, dan memperhatikan keadaan lingkungan sekolah sehingga peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu?
2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu?
4. Adakah pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu ?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu?
2. Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu?
3. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu?
4. Mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu ?

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Bagi kepala sekolah :

Sebagai masukan untuk melakukan evaluasi dan supervisi sehingga kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh guru PAI dalam manajemen kelas dapat segera diketahui dan akhirnya dilakukan perbaikan. Dan meningkatkan keadaan lingkungan sekolah agar mendukung peningkatan prestasi peserta didik.

2. Bagi guru :

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi guru berkaitan dengan tugas profesinya sebagai pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti :

Sebagai masukan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya sebagai calon pendidik.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian lazim dibutuhkan, hal ini dimaksudkan untuk memperjelas arah penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, sehingga pembaca mudah memahami arah berfikir peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya tentang pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, motivasi belajar terhadap prestasi belajar belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu. Jadi hanya terfokus pada 4 variabel tersebut, keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, motivasi belajar sebagai variabel bebas (X), dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

#### **E. Definisi Oprasional**

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami beberapa istilah penting dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan definisi operasional dari beberapa istilah yang menjadi objek penelitian.

1. Keterampilan manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

2. Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.
3. Motivasi belajar adalah merupakan suatu dorongan atau kekuatan bathin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar.
4. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesa diperlukan untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Suharsisimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian* menjelaskan, hipotesa dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>4</sup>

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol  $H_0$  yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif  $H_a$  yang

---

<sup>4</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 71

menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.<sup>5</sup>

Dilihat dari latar belakang rumusan masalah maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis nol  $H_0$  dari penelitian ini adalah:

- 1) Tidak ada pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu
- 2) Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu
- 3) Tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu
- 4) Tidak ada pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu

Hipotesis alternatif  $H_a$  dari penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat pengaruh pada keterampilan guru dalam manajemen kelas terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu
- 2) Terdapat pengaruh pada lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu
- 3) Terdapat pengaruh pada motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal: 21

- 4) Terdapat pengaruh pada keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu.

## **G. Penelitian Terdahulu**

- 1) Pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII Mts Al-Ma'arif 01 Singosari Malang, oleh Muhamad Fariz Ibnu Hata tahun 2011 yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas memang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran IPS Terpadu.
- 2) Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Plandi Diwek Jombang, oleh Muh. Yusfi Khoiron tahun 2011 dapat diambil kesimpulan dengan adanya strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, maka proses belajar mengajar akan kondusif dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.
- 3) Pengaruh manajemen kelas (Classroom Management) terhadap motivasi berprestasi siswa. Ditulis oleh Maya Yulia Safitri tahun 2011 hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.
- 4) Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Ditulis Ifa Rusdiana tahun 2012 dengan hasil bahwa secara simultan lingkungan

sekolah dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Al Rifa'ie Gondanglegi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan guru dalam manajemen kelas**

##### **1. Keterampilan Guru**

Keterampilan adalah kecakapan menyelesaikan tugas<sup>1</sup>. Sebuah keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk meningkatkan kemampuan sehingga akan lebih menguasainya dengan baik.

Sebagai seorang pendidik, maka guru harus menguasai beberapa keterampilan atau kemampuan yang akan menjadi bekal dalam mengajar di dalam kelas. Ada banyak keterampilan yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan tersebut nantinya akan memudahkan guru dalam mengajar. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, keterampilan manajemen pengajaran dan manajemen kelas. Manajemen pengajaran mencakup kegiatan yang secara langsung untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai, evaluasi dan lainnya. Sedangkan manajemen kelas menunjuk pada kegiatan guru menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal yang dapat menunjang proses belajar mengajar,<sup>2</sup> sehingga tercipta kondisi belajar yang efektif dan

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010) Hal 143

efisien, misalnya guru menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas dengan memberi teguran sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu.

## 2. Manajemen Kelas

Kelas mempunyai peranan penting dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar, untuk memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik dalam belajar, guru harus dapat mengelola kelas dengan sebaik-baiknya. Manajemen kelas bukanlah suatu keterampilan yang mudah untuk dipelajari dengan cepat, perlu latihan dan pembiasaan yang terus menerus.

### a. Pengertian manajemen kelas

Menurut Swardi, istilah pengelolaan kelas sama dengan manajemen kelas. Istilah manajemen kelas terdiri dari dua kata, yakni kata “pengelolaan” dan “kelas”. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Menurut Mangulung manajemen dapat diartikan sebagai sebuah seni atau ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Martinis Yamin dan Maisah. *Menejemen Pembelajaran Kelas*.(Jakarta : Gaung Persada, 2009) hal: 34

Kelas menurut Hadari Nawawi, didefinisikan dalam arti sempit dan arti luas:<sup>4</sup>

- a) Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar-mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional mengandung sifat statis, karena sekadar menunjukkan pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian kelas menurut Hamalik, adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Sementara Suharsimi menyebutkan bahwa kelas berarti sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama.<sup>5</sup>

Sedangkan manajemen kelas adalah tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan menciptakan situasi belajar-mengajar yang baik.

Dengan terciptanya suasana belajar di kelas yang baik nantinya akan

---

<sup>4</sup> Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Bandung : Remadja Karya, 1987) hal:310

<sup>5</sup> Martinis Yamin. *Menejemen Pembelajaran Kelas*. (Jakarta: Gaung persada, 2009) hal: 34

memotivasi peserta didik untuk optimal dalam belajar. Oleh sebab itu penting bagi guru untuk menguasai manajemen kelas.

Manajemen kelas menurut Djamarah dan Zaini secara sederhana manajemen kelas berarti kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Manajemen kelas yang baik sangat tergantung pada kemampuan guru, maka dari itu guru harus benar-benar menguasainya.

b. Tujuan manajemen kelas

Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan.

Menurut Usman manajemen kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.<sup>7</sup>

- a. Tujuan umum manajemen kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Hendayat Soetopo. *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek.*(Malang: UMM Press, 2005) hal 200

b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti peserta didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Dari dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan secara garis besar, bahwa tujuan dari manajemen kelas adalah menyediakan fasilitas untuk berbagai kegiatan belajar peserta didik dalam kelas. Dengan fasilitas tersebut diharapkan peserta didik dapat belajar dalam suasana yang kondusif sehingga peserta didik belajar dengan optimal dan tujuan pembelajaran tercapai.

c. Keterampilan manajemen kelas

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah

---

<sup>8</sup> Moh. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) hal 97

keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku subyek didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya.

Tujuan pengajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia, merupakan contoh masalah pembelajaran. Sedangkan subyek didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengganggu teman lain, mengajukan pertanyaan menyimpang, ruang kelas kotor, merupakan contoh masalah manajemen kelas. Dan untuk penanggulangannya seorang guru harus dapat memberikan bimbingan sebab ini secara psikologis akan menarik keterlibatan peserta didik. Guru bisa memulainya dengan apa yang peserta didik sukai, bagaimana cara berpikir mereka dan bagaimana mereka menyikapi hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang mengaktifkan peserta didik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Aksesibilitas : peserta didik mudah menjangkau alat dan sumber belajar.
2. Mobilitas: peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian yang lain.
3. Interaksi : memudahkan terjadi interaksi antara diri peserta didik maupun antar peserta didik.

---

<sup>9</sup> M. Aunur Rofiq. *Jurnal Pengelolaan Kelas (Diknas)*. (Malang:2009)

4. Variasi kerja peserta didik : memungkinkan peserta didik bekerja secara perorangan, berpasangan atau berkelompok.

Pada intinya, kemampuan guru memilih strategi manajemen kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah kelas yang dihadapinya jika ia tepat meletakkan strategi tersebut maka proses belajar mengajar akan efektif.

- d. Pendekatan dalam manajemen kelas

Dalam manajemen kelas terdapat 4 pendekatan yang harus diketahui dan dikuasai oleh guru. Dalam menangani suatu permasalahan dalam kelas, guru harus memilih pendekatan yang sesuai dengan masalah yang akan diatasi. Dengan pendekatan-pendekatan ini akan memudahkan guru dalam mengatasi permasalahan dalam manajemen kelas. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah sebagai berikut<sup>10</sup>:

- a. Behavior-modification approach

Pendekatan ini berasal dari psikologi behaviorial yang mengemukakan asumsi bahwa:

1. Semua tingkah laku, tingkah laku baik dan yang tidak baik merupakan hasil proses belajar.
2. Ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud. Proses psikologi yang dimaksud adalah

---

<sup>10</sup> Ahmad Rohani. *Pengelolaan pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 172

penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan dan penguatan negatif (*negative reinforcement*).

Untuk membina tingkah laku yang dikehendaki guru harus memberi penguatan positif dan penguatan negatif. Dan untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki guru menggunakan hukuman, penghapusan (pembatalan pemberian ganjaran yang sebenarnya diharapkan peserta didik) atau time out (membatalkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh ganjaran, baik yang berupa barang atau kegiatan yang disenanginya).

Penguatan ada dua macam, yaitu:

- 1) Penguatan primer. Penguatan primer adalah penguatan tanpa dipelajari, seperti makanan, air, kehangatan badaniah dan sebagainya.
- 2) Penguatan sekunder. Penguatan sekunder adalah penguatan kondisional yang menjadi penguat sebagai hasil proses belajar. Penguat sekunder ada yang berupa penguat sosial (perhatian, pujian, dll) dan penguat simbolik (nilai, tanda penghargaan, dll)

Hukuman merupakan sarana manajemen kelas yang masih banyak diperdebatkan. Sebagaimana pihak terutama pendapat terdahulu mengatakan bahwa hukuman merupakan alat yang efektif yang dapat dengan segera menghentikan tingkah laku yang tidak dikehendaki dan biasa menjadi pelajaran bagi peserta didik

yang lain. Namun hukuman juga dapat mengakibatkan permasalahan yang serius.

b. Socio-Emotional Climate Approach

Dengan landasan psikologi klinis dan konseling, pendekatan manajemen kelas ini mengasumsikan bahwa:

1. Proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosial-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru-peserta didik dan antara peserta didik.
2. Guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya iklim sosial-emosional yang baik itu.

Carl A. Rogers menekankan pentingnya guru bersikap tulus di hadapan peserta didik sebagai manusia dan mengerti peserta didik dari sudut pandang peserta didik sendiri.

Menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik akan memudahkan guru untuk memahami masalah yang dihadapi oleh peserta didik sehingga guru akan mudah untuk menemukan pemecahan masalah yang sesuai.

c. Group-Processes Approach

Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Oleh karena itu asumsi pokoknya adalah:

1. Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial

2. Tugas guru yang utama dalam manajemen kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.

Menurut Richard A. Schmuck dan Patricia A. Schmuck unsur-unsur manajemen kelas dalam rangka pendekatan group process adalah;

1. Harapan timbal balik tingkah laku guru-peserta didik dan antarpeserta didik sendiri. Kelas yang baik ditandai oleh dimilikinya harapan yang realistic dan jelas bagi semua pihak.
2. Kepemimpinan baik dari guru maupun dari peserta didik yang mengarahkan kegiatan kelompok ke arah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pola persahabatan antara anggota kelas, semakin baik ikatan persahabatan yang dimaksud semakin besar peluang kelompok menjadi produktif.
4. Norma, dalam arti dimiliki serta dipertahankan norma kelompok yang produktif serta diubah dan digantinya norma yang kurang produktif.
5. Terjadinya komunikasi yang efektif dalam arti si penerima pesan dapat menginterpretasikan dengan benar pesan yang disampaikan pengirim pesan.
6. Cohesiveness, yakni perasaan keterikatan masing-masing anggota terhadap kelompok, secara keseluruhan semakin tinggi derajat perasaan keterikatan maka anggota semakin

memperoleh kepuasan sebagai hasil dari keanggotaannya dalam kelompok yang bersangkutan.

d. Eclectical Approach

Pendekatan eklektik adalah pendekatan yang seorang guru seharusnya :

1. Menguasai pendekatan-pendekatan manajemen kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan tingkah laku. Penciptaan iklim emosional dan proses dalam kelompok.
2. Dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah manajemen kelas. Kemampuan guru memilih strategi manajemen kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah manajemen kelas yang dihadapinya.

e. Masalah dalam manajemen kelas

Masalah yang dihadapi dalam manajemen kelas dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Tindakan manajemen kelas guru akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hekekat dari masalah tersebut sehingga guru dapat memilih strategi yang penyelesaian atau penanggulangan yang tepat.

Berdasarkan asumsi bahwa tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima dalam kelompok dan pencapaian harga diri. Dan apabila kebutuhan ini tidak

dapat dipenuhi dengan cara-cara yang diterima masyarakat maka individu ini akan berusaha mencapainya dengan cara-cara lain, dalam arti dengan tingkah laku tidak baik. Oleh karena itu Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel membagi masalah manajemen individual ke dalam empat kelompok<sup>11</sup>:

- 1) Tingkah laku yang ingin mendapat perhatian orang lain, misalnya terlalu aktif di kelas atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra (pasif).
- 2) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan, misalnya selalu kehilangan kendali emosional (marah-marah, menangis, atau selalu lupa pada aturan-aturan penting di kelas.
- 3) Tingkah laku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Misalnya memaki temannya, memukul, menggigit dan sebagainya.
- 4) Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi begiannya.

Lois V. Johnson dan Mary A Bany mengemukakan 6 kategori masalah kelompok dalam manajemen kelas. Masalah-masalah yang dimaksud sebagai berikut<sup>12</sup>:

- 1) Kelas kurang kohesif, misalnya masalah perbedaan jenis kelamin, warna kulit, tingkatan sosio-ekonomi dan lain-lain.

---

<sup>11</sup> Martinis Yamin, Maisah. *Menejemen Pembelajaran Kelas*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) hal: 38

<sup>12</sup> Ahmad Rohani. *Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)hal: 145

- 2) Kelas mereaksi negative terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya mengejek anggota kelas yang menyanyi dengan suaranya sumbang saat pelajaran kesenian.
- 3) “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya menyemangati badut kelas.
- 4) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah dikerjakan.
- 5) Semangat kerja rendah, misalnya protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
- 6) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya pergantian guru kelas.

Penanganan terhadap suatu masalah memerlukan penanganan yang berbeda disesuaikan dengan sarannya. Penyelesaian suatu masalah yang tidak tepat sasaran tidak akan dapat menyelesaikan masalah.

f. Usaha preventif masalah manajemen kelas

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada awal pembahasan, bahwa manajemen kelas merupakan tindakan yang dilakukan guru menciptakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Dalam manajemen kelas ada tindakan pencegahan dan tindakan penanganan.<sup>13</sup> Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan menyediakan kondisi fisik maupun sosio-emosional

---

<sup>13</sup> *ibid* hal: 147

sehingga peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Sedangkan tindakan penanganan dilakukan terhadap tingkah laku peserta didik yang menyebabkan tidak optimalnya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Tindakan penanganan dibagi dua, tindakan yang dilakukan segera pada saat terjadi gangguan dan tindakan perbaikan apabila gangguan terlanjur terjadi.

a) Kondisi dan situasi belajar mengajar

1) Kondisi Fisik

Lingkungan fisik sebagai tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang baik dan memenuhi syarat dapat mempengaruhi intensitas proses belajar peserta didik. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

a. Ruang tempat terjadinya proses belajar mengajar.

Ruangan tempat belajar harus menungknkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar peserta didik satu dengan yang lain. Besarnya ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan belajar dan jumlah peserta didik.

Jika ruangan mempergunakan hiasan pakailah hiasan-hiasan yang dapat secara tidak langsung mempunyai daya penyembuh bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata bijak, gambar tokoh sejarah dan sebagainya.

b. Pengaturan tempat duduk.

Dalam pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, di mana dengan demikian guru dapat sekaligus mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya.

Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar, peserta didik juga harus dapat melihat tulisan di papan tulis, buku bacaan dengan jelas. Cahaya harus dari sebelah kiri, jika dari sebelah kanan dapat menyilaukan mata.

d. Pengaturan penyimpanan barang.

Barang-barang hendaknya diletakkan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila dibutuhkan dengan segera. Barang-barang yang ada harus ditempatkan pada tempat yang tepat agar tidak mengganggu kegiatan peserta didik.

2) Kondisi sosio-emosional

Suasana sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar.

a. Tipe kepemimpinan

Tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Setiap tipe kepemimpinan akan menghasilkan sikap peserta didik yang berbeda, tipe kepemimpinan yang otoriter akan menghasilkan sikap peserta didik yang apatis dan agresif. Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan pada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan antara guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling percaya. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal bagi peserta didik.

b. Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan percaya bahwa perilaku peserta didik akan dapat diperbaiki. Sikap guru terhadap peserta didik berpengaruh pada sikap peserta didik terhadap guru. Jadi seorang guru harus tulus karena peserta didik bisa merasakan ketulusan sikap dari guru mereka.

c. Suara guru

Suara guru yang melengking tinggi atau demikian rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari

jarak yang agak jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan. Kebosanan saat pelajaran di kelas dapat menimbulkan perilaku menyimpang peserta didik.

Suara yang relative rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan sebagainya. Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan untuk didengarkan oleh peserta didik.

### 3) Kondisi organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas bagi peserta didik, akan menyebabkan tertanam dalam diri peserta didik kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku. Kegiatan tersebut antara lain berupa :

#### a. Pergantian pelajaran

Ada beberapa pelajaran dimana peserta didik harus berpindah ke ruangan yang lain, misalnya untuk pelajaran yang membutuhkan laboratorium. Atau peserta didik menetap di kelas yang sama dan guru yang datang. Hal

yang demikian harus diatur secara tertib, misalnya, ada tenggang waktu bagi peserta didik berpindah ruang, perpindahan ruang dipimpin oleh ketua kelas, ruang-ruang diberi papan nama dengan jelas, dan peserta didik diwajibkan untuk membereskan ruang dan peralatan yang telah digunakan setelah pelajaran usai dibawah pengawasan guru.

b. Guru yang berhalangan hadir

Apabila ada saat dimana guru berhalangan hadir tepat waktu, maka peserta didik sudah tahu bagaimana cara menanganinya. Misalnya peserta didik tetap tenang di dalam kelas menunggu guru datang, bila lebih dari 10 menit guru tersebut belum datang juga, maka ketua kelas melapor ke kantor guru.

c. Masalah antar peserta didik

Apabila terjadi perselisihan antar peserta didik di kelas dan tidak dapat diselesaikan, maka ketua kelas melapor pada guru kelas untuk bersama-sama diselesaikan.

d. Upacara bendera

Dalam upacara bendera harus sudah ditentukan giliran yang memimpin upacara baik dari pihak guru maupun pihak peserta didik. Sehingga seluruh warga sekolah mengetahui kapan upacara dimulai dan sebagainya.

e. Kegiatan lainnya

Demikian kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan rutin seperti prosedur penyampaian informasi dari sekolah kepada guru, dan peserta didik, penyampaian peraturan baru ataupun kegiatan-kegiatan sekolah harus diatur secara jelas.

b). Disiplin dan tata tertib

1. Disiplin

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan tuntutan lingkungannya. Dengan disiplin peserta didik bersedia untuk patuh dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Keuntungan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.<sup>14</sup>

Menegakkan disiplin di sekolah buka untuk mengurangi kebebasan peserta didik, akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi kebebasan terlampaui dikurangi, tergekang dengan peraturan maka peserta didik akan berontak dan mengalami frustrasi.

---

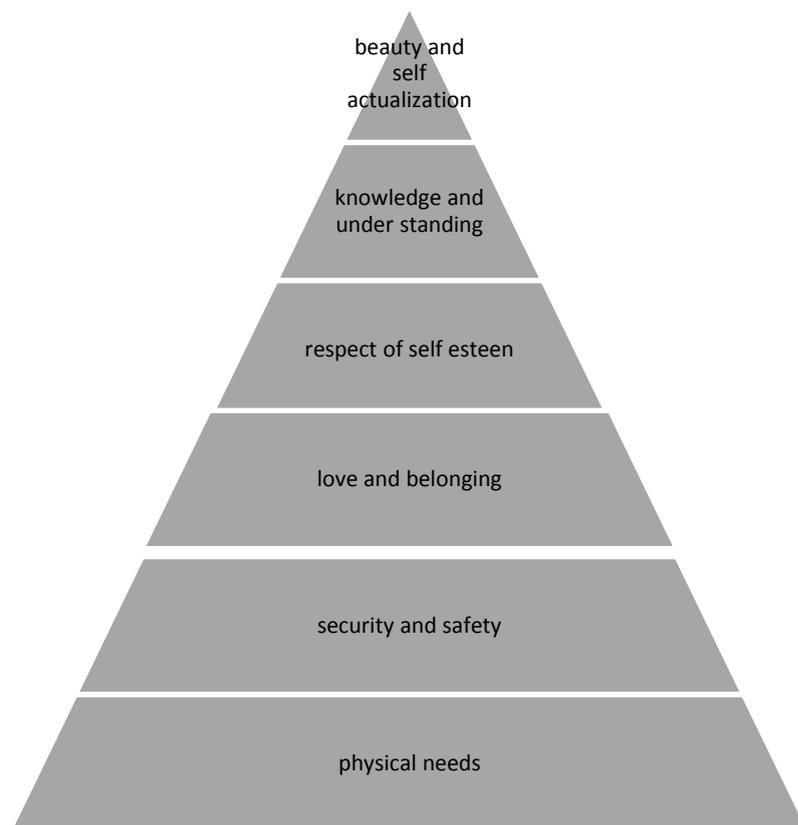
<sup>14</sup> *Ibid.* hal 126

Disiplin di sekolah sebagai usaha untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

## 2. Sumber pelanggaran disiplin

Semua tingkah laku yang dilakukan manusia merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

Maslow mengemukakan sebuah teori “ Herarki kebutuhan manusia” yang dapat digambarkan dalam bentuk piramida sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Piramida Kebutuhan Manusia

Pembahasan :

- a. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan dasar manusia bagi kelangsungan hidup, misalnya makan, minum, perlindungan, fisik, sex, dan lainnya.
- b. Kebutuhan akan rasa aman baik fisik, perasaan aman terhadap masa depannya.
- c. Kebutuhan akan kasih sayang, mencintai orang lain dan dicintai.
- d. Kebutuhan akan penghargaan dan untuk dikenal orang lain, merasa berguna bagi orang lain, mempunyai pengaruh terhadap orang lain.
- e. Kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai hal agar manusia dapat mengambil berbagai keputusan yang bijaksana.<sup>15</sup>

Apabila kebutuhan akan hal-hal diatas tidak dapat terpenuhi maka manusia cenderung akan berusaha untuk mencapainya dengan perilaku yang salah yang cenderung kurang dapat diterima oleh masyarakat.

Pelanggaran yang terjadi di sekolah bisa saja terjadi karena lingkungan sekolah itu sendiri.

---

<sup>15</sup> *Ibid.* hal 127

### 3. Penanggulangan pelanggaran disiplin

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin antara lain :

#### a. Mengenal peserta didik

Semakin guru mengenal kepribadian peserta didiknya maka hal tersebut dapat mencegah kemungkinan terjadinya pelanggaran disiplin. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kekuatan untuk mengontrol dirinya sendiri. Pengenalan terhadap peserta didik dan latar belakangnya merupakan usaha penanggulangan terjadinya pelanggaran disiplin.

#### b. Melakukan tindakan korektif

Dalam kegiatan pengelolaan tindakan yang tepat dan segera sangat diperlukan. Guru harus segera melakukan tindakan apabila mengetahui terjadinya pelanggaran, dan mengingatkan peserta didik terhadap tata tertib.

#### c. Melakukan tindakan penyembuhan

Pelanggaran yang sudah terlanjur dilakukan peserta didik perlu ditanggulangi dengan tindakan penyembuhan baik secara individual maupun secara kelompok. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tindakan penyembuhan ini adalah: <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.* hal 133-134

1. Mengidentifikasi peserta didik yang mendapat kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib dan menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukannya.
2. Membuat rencana yang diperkirakan paling tepat.
3. Menetapkan waktu pertemuan dengan peserta didik yang disetujui bersama.
4. Bila saat pertemuan tiba, jelaskan maksud pertemuan itu dan jelaskan manfaat yang mungkin diperoleh bagi peserta didik.
5. Tunjukkan kepada peserta didik bahwa gurupun bukanlah manusia yang sempurna yang memiliki kekurangan dan kelemahan. Akan tetapi yang terpenting adalah kesadaran untuk memperbaiki diri
6. Guru berusaha untuk membawa peserta didik kepada masalahnya yaitu pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.
7. Bila pertemuan dilakukan dan ternyata tidak ada respon dari peserta didik maka guru bisa mengajak peserta didik untuk melaksanakan diskusi di waktu yang lain.
8. Pertemuan guru dan peserta didik harus sampai kepada pemecahan masalah dan sampai pada kontak individual yang diterima peserta didik dalam rangka memperbaiki

tingkah laku peserta didik tentang pelanggaran yang dilakukannya.

9. Melakukan kegiatan tindak lanjut

d. Tertib kearah siasat

Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada awalnya disiplin memang akan terasa berat karena mengekang kebebasan peserta didik. Namun bila peraturan tersebut memang dirasa perlu untuk dipatuhi maka jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan. Pengalaman terhadap kedisiplinan akan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya.

## **B. Lingkungan Sekolah**

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan dimana seorang anak tinggal, dapat mempengaruhi bagaimana perilaku anak, yang tentu saja mempengaruhi proses perkembangan diri anak. Menurut Sartain seorang ahli Psikologi Amerika mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen, dan

gen-gen dapat dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Dari pengertian tersebut, maka Sartain membagi lingkungan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1) Lingkungan alam atau luar

Yang dimaksud dengan lingkungan alam atau luar adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini yang bukan manusia, namun seperti rumah, tumbuhan, air, iklim dll.

2) Lingkungan dalam.

Yang dimaksud lingkungan dalam adalah segala sesuatu yang telah termasuk diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.

3) Lingkungan sosial.

Yang dimaksud lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

Sedangkan lingkungan menurut Padil, menyebutkan bahwa lingkungan adalah kondisi di luar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak.<sup>17</sup> F. Patty menyebutkan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik, seperti orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-

---

<sup>17</sup> Moh. Padil. *Sosiologi Pendidikan*. (Malang: UIN-Press, 2007) hlm, 82.

persoalan yang dihadapi dan sebagainya.<sup>18</sup> Dengan adanya proses interaksi dalam lingkungan terjadilah perubahan pada individu berupa perubahan tingkah laku baik secara positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan sekolah menurut Yusuf, merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.<sup>19</sup> Jadi lingkungan sekolah adalah sejumlah benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Dengan demikian secara tidak langsung lingkungan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebab lingkungan sekolah itu mempunyai peran sendiri dalam dunia pendidikan. Lingkungan dapat membantu meningkatkan mutu dan kualitas dalam pendidikan formal di sekolah.

Dalam pandangan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah fitrah yang perlu dikembangkan.

Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Ar-Rumm: 30,

---

<sup>18</sup> H. Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2007) hlm 68.

<sup>19</sup> Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 55.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa setiap orang terlahir dengan memiliki potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan, dan peserta didik adalah salah satu makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani, rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik fisik, mental, intelektual maupun psikologisnya. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa perilaku seseorang terutama dalam hal beragama dapat berubah karena pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, ia memerlukan bimbingan, arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan, karena potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan dapat berkembang tanpa melalui proses pendidikan.

## 2. Unsur-unsur Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan miniatur masyarakat, interaksi sosial di

sekolah menjadi modal media belajar anak untuk berinteraksi di masyarakat.

Menurut Slameto faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup<sup>20</sup>:

a. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

b. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

c. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan ditinggalkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa

---

<sup>20</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Reneka Cipta, 2003)

tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

d. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

e. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan

lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

f. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

### **C. Motivasi Belajar**

1. Definisi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi disini merupakan syarat mutlak didalam belajar. Oleh karena itu seorang guru disini diharapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata “motivasi” dan “belajar” kedua tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi didalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu pengertian, biar lebih jelasnya penulis akan menguraikan dibawah ini

Djaali mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).<sup>21</sup> Dari definisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Mc Donal, "Motivation is a nergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction". Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.
2. Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.
3. Menurut Wood Worth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

---

<sup>21</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2007). Hlm 101

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>22</sup> Pengertian tersebut, perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan percakapan baru, perubahan ini terjadi karena adanya usaha. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat: 11

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ حَافِظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ  
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubahnya sendiri*”<sup>23</sup>.

Frase Qurani Amrullah yang disebutkan dalam ayat ini tidak berarti hukuman dari Allah. Sebab tidak ada artinya mengatakan bahwa para malaikat melindungi manusia dari hukuman Allah. Kata ini menyatakan bahwa para malaikat melindungi manusia dari berbagai mara bahaya dan bencana alam, karena alam telah diciptakan Allah dan apapun yang terjadi di dalamnya terjadi sesuai dengan kehendak-Nya.

Terdapat dua sisi dalam perintah Allah: hal-hal yang pasti akan terjadi dan yang belum pasti. Para malaikat hanya menyelamatkan

<sup>22</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 92

<sup>23</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa'), hlm. 199

manusia dan kecelakaan-kecelakaan yang belum pasti terjadinya. Nasib individu dan bangsa selamanya berada di tangan mereka sendiri. Dalam ayat ini menambahkan bahwa di samping itu Allah juga adalah pelindung dan pengawal hamba-hamba-Nya. Akan tetapi untuk menjaga agar manusia tidak salah faham dan mengira bahwa perlindungan malaikat tersebut adalah tanpa syarat dan bahwa seseorang bisa saja melemparkan dirinya ke dalam sumur. Maka Al-Qur'an menambahkan: *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keaaan mereka sendiri.*

Adapun pengertian belajar menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Chaplin tentang definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus<sup>24</sup>.
2. Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 65.

3. Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif<sup>25</sup>.

Berdasarkan ketiga definisi yang diutarakan tersebut secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pengertian motivasi dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan bathin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar.

Dengan demikian dapat dikatakan motivasi pendidikan agama Islam adalah penggerak atau dorongan yang harus ada dalam situasi belajar pendidikan agama Islam demi mencapai tujuan, pendalaman, pemahaman tentang studi keagamaan yang diharapkan.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan, maksudnya motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.
2. Penentu arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, maksudnya motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
3. Penseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dengan serasi guna mencapai tujuan, sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi, dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “Niat”, sebagaimana dalam hadits Rosulullah SAW

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (راواه بخري المسلم)

Artinya: “*sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya*”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa niat itu sama dengan motivasi. Niat dan motivasi disini akan mendorong seseorang untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun). Dan selanjutnya niat atau motivasi disini akan mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.

Uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi itu berfungsi untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar siswa. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

### 3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar murid dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu<sup>26</sup>.

Motivasi itu insentrik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.115.

menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat tujuan, nilai yang tertinggi, atau hadiah, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain. Dalam hal ini pujian, hadiah, hukuman dan sejenisnya tidak diperlukan oleh siswa karena siswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut dihukum.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, mengatakan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm 115-116.

adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar<sup>28</sup>.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seorang siswi akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, keduanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

#### 4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada enam prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan yaitu:<sup>29</sup>

##### 1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang

---

<sup>28</sup> *Ibid.* Syaiful Bakri Djamarah, hlm.117

<sup>29</sup> *ibid.* hlm.118

mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memacu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaannya yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan sia-sia.

6. Motivasi melahirkan prestasi belajar dalam belajar. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

## 5. Teori Motivasi

Beberapa teori motivasi yang akan dibicarakan pada kesempatan ini, pada bab ini akan dijelaskan lima teori yaitu: teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, teori daya pendorong dan teori kebutuhan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

### 1. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan

menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya<sup>30</sup>.

## 2. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu:

- (1). Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri.
- (2). Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri.
- (3). Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis. Dengan demikian ketika naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan apapun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

Sering kali kita temukan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari naluri pokok sekaligus sehingga sukar bagi kita untuk menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu. Sebagai contoh: seorang mahasiswa tekun dan rajin belajar meskipun dia hidup didalam kemiskinan bersama keluarganya. Hal apakah yang menggerakkan mahasiswa itu tekun dan rajin belajar? Mungkin karena ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri mengembangkan diri).

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.74.

Akan tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karier pekerjaannya sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai sekolah anak-anaknya (naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis dan naluri mempertahankan diri)<sup>31</sup>.

### 3. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya. Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui polah tingkah. lauknya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi dan bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah<sup>32</sup>.

### 4. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri,

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun, cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau seorang pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi anak didik yang sejak kecil dibesarkan didaerah gunung kidul misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengan cara memberikan motivasi pada anak yang dibesarkan di kota medan meskipun masalah yang dihadapinya sama.

#### 5. Teori kebutuhan

Teori motivasi yang sering banyak dianut orang-orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya. Sejalan dengan itu pula terdapat adanya beberapa teori

kebutuhan yang sangat erat berkaitan dengan kegiatan motivasi, salah satu dari teori kebutuhan yang dimaksud adalah Teori Abraham Maslow.

#### **D. Prestasi Belajar**

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah: hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sedangkan belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>33</sup> Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

---

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002), hlm. 895.

Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dan belajar membawa sesuatu perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang yang sedang belajar itu tidak sama lagi dengan saat sebelumnya, karena itu lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>34</sup> Dari definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

---

<sup>34</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo). 2005. Hlm 68

Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*)<sup>35</sup>. Oleh karena itu, seorang guru haruslah kompeten didalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*).

1) Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera

---

<sup>35</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004)hlm 138

yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan.

Kondisi kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa: kesehatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.<sup>36</sup>

Dengan demikian anak yang kurang sehat karena kurang gizi, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang, selain itu juga, adanya gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas.

- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. b) Faktor non-intelektif yaitu

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006). Hlm132

unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.<sup>37</sup>

b) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri seseorang. Faktor eksternal terbagi menjadi dua, yaitu faktor Lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial.

a. Lingkungan sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga.

Lingkungan sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang siswa. Lingkungan masyarakat seperti interaksi dengan oranglain dalam masyarakat. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu belum dimilikinya. Lingkungan keluarga, sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

---

<sup>37</sup> *Ibid.* hlm 133

#### b. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

### 3. Cara Penentuan Prestasi Belajar

Penting bagi guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan. Dengan mengetahui hasil belajar maka guru selanjutnya dapat melakukan perbaikan. Untuk mengetahui hasil belajar maka guru melakukan evaluasi, dan alat evaluasi yang digunakan berupa tes. Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>38</sup> Evaluasi yang dilakukan guru mempunyai fungsi ganda, yaitu untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mengukur keberhasilan program pengajaran. Ditinjau dari segi kegunaannya untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, maka tes dibedakan menjadi 3 macam:<sup>39</sup>

#### 1). Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengukur mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010. Hal 32

<sup>39</sup> Ibid hal 33

yang tepat. Tes diagnostik dapat dikatakan juga sebagai pre-test. Yang dilakukan pada awal pelajaran

### 2). Tes formatif

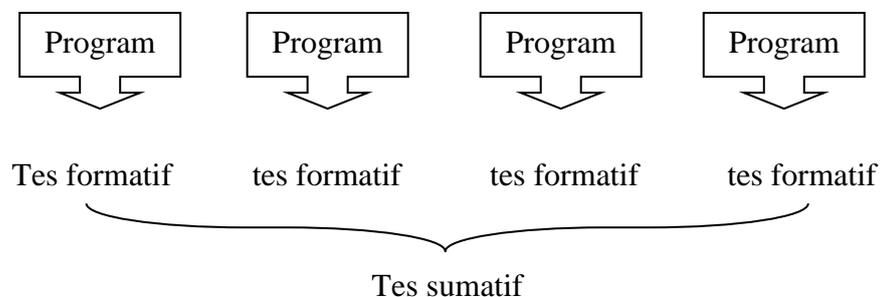
Tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-test.



Gambar 2.2 : Model Tes Formatif

### 3). Tes sumatif

Tes submatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Sebagaimana di sekolah, tes formatif disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes submatif dapat disamakan dengan ujian akhir semester.



Gambar 2.3 : Model Tes Sumatif

Kegunaan dari masing-masing tes:

1. Tes diagnostic

- a) Untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik
- b) Menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap pelajaran
- c) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan menerima pelajaran
- d) Menentukan faktor kesulitan belajar untuk menentukan cara mengatasinya.

2. Tes formatif

Sebagai umpan balik bagi peserta didik dan guru, maupun program untuk menilai pelaksanaan program.

3. Tes Sumatif

Untuk memberikan tanda lulus atau nilai kepada peserta didik pada akhir suatu program, dan menentukan posisi kemampuan peserta didik dibandingkan dengan peserta didik yang lain.

Walaupun digolongkan berdasarkan kegunaan masing-masing tetapi tiga tes ini pada dasarnya memiliki fungsi yang sama yaitu untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

## **E. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Di dalam GBPP PAI 1994 sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Sebagaimana pendapat Muhaimin, kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas/ kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (non-muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 76

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>42</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam sendiri diarahkan pada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum/ tujuan khusus) dan tujuan jangka pendek atau tujuan khusus adalah merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang tadi atau tujuan hidup. Karena tujuan umum tersebut akan sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran.

Maka jika kita perhatikan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam surat Adzariat ayat 56

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 132

<sup>42</sup> Lihat *Kurikulum PAI*, 2002

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S Adzariat, 56)

#### F. Pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri, seperti sikap, kebiasaan, intelegensi, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

**Tabel 2.1 : Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

<b>Internal siswa</b>	<b>Eksternal siswa</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Aspek fisiologis<ol style="list-style-type: none"><li>a. Tonus jasmani</li><li>b. Mata dan telinga</li></ol></li><li>2. Psikologis<ol style="list-style-type: none"><li>a. Intelegensi</li><li>b. Sikap</li><li>c. Minat</li><li>d. Bakat</li><li>e. Motivasi</li></ol></li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sosial<ol style="list-style-type: none"><li>a. Keluarga</li><li>b. Guru dan staf</li><li>c. Masyarakat</li><li>d. Teman</li></ol></li><li>2. Non sosial<ol style="list-style-type: none"><li>a. Rumah</li><li>b. Sekolah</li><li>c. Alam</li></ol></li></ol>

**Sumber : Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya**

Ketrampilan guru dalam manajemen kelas termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Manajemen kelas adalah tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan menciptakan situasi belajar-mengajar yang baik. Dengan terciptanya suasana belajar di

kelas yang baik nantinya peserta didik akan optimal dalam belajar sehingga mencapai prestasi belajar yang baik. Menurut Usman manajemen kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.<sup>43</sup>

- a. Tujuan umum manajemen kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Lingkungan sekolah berpengaruh pada kebiasaan belajar siswa. Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Lingkungan sosial sekolah yang menyangkut guru, staf dan teman-teman dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan akademis dengan aktifitas belajar mengajar yang baik, sarana dan prasarana yang memadai dan suasana belajar yang kondusif akan mendorong semangat belajar sehingga mencapai prestasi yang baik.<sup>44</sup> Maka dari itu sangat penting untuk memperhatikan dan menata lingkungan sekolah yang baik untuk memberi pengaruh yang baik bagi prestasi belajar siswa.

---

<sup>43</sup> Hendayat Soetopo. *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. (Malang: UMM Press, 2005) hal 200

<sup>44</sup> Nana Shoadih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 57-58

Motivasi juga berperan dalam menumbuhkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar Sudirman mengemukakan bahwa peranan motivasi yang khas adalah dalam hal menumbuhkan rasa senang dan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>45</sup> Dengan motivasi yang besar yang dimiliki oleh setiap peserta didik akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik sehingga mendapatkan prestasi belajar yang baik pula, sebagaimana yang diharapkan.

---

<sup>45</sup> Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rajawali Press, 2005) hlm 75.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batu yang terletak di Jln. Bromo No.34 Batu 65314.

#### **B. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar itu memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasional. Hal ini berdasar pada definisi dari kuantitatif tersebut, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.<sup>1</sup> penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan prosentase, rata-rata, dan perhitungan statistic lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2006, hal 12

Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa erat hubungannya serta berarti tidaknya hubungan itu. Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan antara 2 variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel.<sup>2</sup> Maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Keterampilan guru dalam manajemen kelas (X1), lingkungan sekolah (X2), motivasi belajar (X3) sebagai variabel bebas, dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

### **C. Data dan sumber data**

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu angket dari responden, hasil wawancara, atau dari peristiwa-peristiwa yang diamati (hasil penelitian). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.<sup>3</sup>

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a) Data primer yang diperoleh dari :
  - 1) Guru mata pelajaran PAI
  - 2) Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Batu

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 270

<sup>3</sup> Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Malang: UM Press, 2008) hal 41

b) Data sekunder yang diperoleh dari :

- 1) Buku-buku yang terkait dengan penelitian.
- 2) Dokumen-dokumen
- 3) Catatan-catatan
- 4) Laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi

Dan dapat dikatakan juga dalam penelitian ini data terbagi menjadi 2 yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, sedangkan kuantitatif data yang berupa bilangan. Data kuantitatif berdasarkan cara memperolehnya dapat dibagi menjadi 2 bagian, diskrit dan kontinu. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau yang disebut data nominal, sedangkan data kontinu adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran, data ini bisa dikelompokkan dalam data ordinal, interval dan rasio.<sup>4</sup>

Dari uraian data mengenai jenis data tersebut maka data dalam penelitian ini bisa disebut dengan data kuantitatif yang berbentuk skala interval. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dimaksudkan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antar satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama.<sup>5</sup> Data interval tersebut bisa dikategorikan dalam empat bentuk tingkatan dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Sebagaimana yang dikatakan Sugiono bahwa empat jenis

---

<sup>4</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hlm: 31

<sup>5</sup> Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm 9

skala pengukuran yaitu, skala Likert, skala Guttman, rating Scale, dan Semantic Differential akan menghasilkan data data yang berjenis interval dan rasio. Dan nilai raport pelajaran PAI siswa kelas VIII merupakan data yang berjenis interval juga.

#### **D. Populasi dan sampel**

Populasi dan sampel dari penelitian yang berjudul ”Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu” adalah sebagai berikut:

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Obyek dari penelitian ini adalah guru PAI dan siswa-siswi beragama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu. Penetapan populasi dari penelitian ini diambil dari jumlah siswa SMP Negeri 2 Batu tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan data, jumlah siswa kelas VIII tahun ajaran 2013/2014 terdiri 286 siswa yang beragama Islam. Alasan memilih kelas VIII sebagai populasi dikarenakan kelas VIII lebih mengenal keadaan sekolah dan lebih lama berinteraksi dengan warga sekolah dibandingkan dengan kelas VII yang baru menyesuaikan diri dengan keadaan di sekolah menengah pertama, dan tidak memungkinkan untuk mengambil kelas IX sebagai populasi

---

<sup>6</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 80

kerena kelas IX fokus pada persiapan untuk menghadapi (UN) ujian nasional, maka dari itulah dipilihlah kelas VIII sebagai populasi.

## 2. Sampel

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa "sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti".<sup>7</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representative (mewakili).

Untuk menentukan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas didasarkan pada konsep bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Maka dari itu digunakanlah *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Supranto dimana teknik *Random Sampling* ialah sampling yang pemilihan elemen populasi dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.<sup>8</sup>

Berdasarkan data yang ada, jumlah populasi ditentukan dari jumlah siswa-siswi kelas VIII tahun ajaran 2013-2014 di SMP Negeri 2 Batu yang

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hlm: 131

<sup>8</sup> J. Supranto. *Statistik "Teori dan Aplikasi." Edisi ke-7*. Jakarta: Erlangga. Hlm 24

beragama Islam yang berjumlah 286. Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila subyeknya besar lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel sebesar 30% dari 286 yaitu 86 responden sebagai sampel penelitian ini.

#### **E. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, instrument penelitian berupa angket dan pedoman dokumentasi.

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa daftar cek dengan empat alternative jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pertanyaan dalam angket ini yaitu pertanyaan positif yang berisi tentang hal-hal positif yang mengenai obyek sikap, dan pertanyaan negative yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang hendak didukung.

Untuk mengukur keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar maka peneliti menyusun skala sikap Likert. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert yang paling sering

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 134

<sup>10</sup> W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Grasindo, 2007) hal. 123

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu obyek.

Angket mengenai keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa dengan pernyataan bersifat positif dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS)=4, Setuju (S)= 3, Tidak Setuju (TS)=2, Sangat Tidak Setuju (STS)=1. Sedangkan bentuk angket negative dengan pernyataan bersifat negatif untuk mengukur keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS)= 4, Tidak Setuju (TS)=3, Setuju (S)= 2, Sangat Setuju (SS)=1. Jumlah instrument yang digunakan tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah dikembangkan menjadi subvariabel dan indikator. Dari indikator-indikator inilah dibuat pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang akan diberikan kepada responden. Untuk lebih jelas pengembangan instrument tersebut dapat dilihat dari table kisi-kisi dibawah ini:

**Tabel 3.1 : Jabaran Variabel, Sub Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Sub variable	Indicator	Instrumen	No Item
Keterampilan guru dalam manajemen	Kondisi dan situasi belajar	Mengatur kondisi fisik kelas	Angket	1,2

kelas	mengajar	Mengatur kondisi sosio-emosional		3,4,5,6
		Mengatur kondisi organisasional		7,8
	Disiplin dan tata tertib	Menegakkan disiplin		9
		Menemukan sumber pelanggaran disiplin		10
		Penanggulangan disiplin		11
		Pembiasaan untuk kebaikan		12
Lingkungan Sekolah	Kurikulum	Memahami pelajaran yang diajarkan	Angket	1,2
	Relasi guru dengan siswa	1) Guru menjadi teladan siswa 2) Guru dapat mengarahkan siswa		3,4,5
	Relasi siswa dengan siswa	1) Kerjasama yang baik 2) Mendorong semangat belajar		6,7
	Disiplin sekolah	Sekolah berjalan dengan tertib.		8,9
	Waktu	Waktu yang		10

	pelajaran	tepat		
	Alat pelajaran	1) Fasilitas belajar yang lengkap 2) Alat-alat belajar dalam keadaan baik		11,12
Motivasi belajar	Ketekunan dalam belajar	1) Kehadiran di sekolah 2) Mengikuti PBM di kelas 3) Belajar di rumah	Angket	1,2,3,4
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 2) Semangat dalam mengikuti PBM		5,6
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	1) Sikap terhadap kesulitan 2) Usaha mengatasi kesulitan		7,8
	Mandiri dalam belajar	1) Penyelesaian tugas/PR 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran		9,10
	Berprestasi	1) Mendapat pujian 2) Mendapat nilai yang baik		11,12

Prestasi belajar			Nilai Raport	
------------------	--	--	--------------	--

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket tertutup (angket berstruktur)<sup>11</sup> dalam upaya untuk memperoleh keakuratan data yang dikumpulkan, maka perlu dilakukan uji instrument untuk menguji keakuratan instrument dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas. Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.<sup>12</sup> Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrument, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment Pearson dengan pengujian dua arah (two tailed test). Apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid. Syarat yang digunakan adalah pearson correlation lebih besar dari r kritis 0,3, jika kurang dari 0,3 maka poin instrumen yang r correlationnya kurang dari 0,3 kita anggap gugur/ tidak dipakai. Sebagaiman yang dikatakan oleh Sugiyono apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau di atas 0,3 maka merupakan construct yang kuat.<sup>13</sup> Uji validitas juga dapat ditentukan dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil

---

<sup>11</sup> Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Edisi revisi VI (Jakarta: rineka Cipta, 2006 ) hlm 136

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm: 168-270

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d.*(Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 178

dari 0,05 maka instrumen penelitian adalah valid. Data diolah dengan bantuan program SPSS for Windows release 16.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliability) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai Cronbach Alpha semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya, atau apabila didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,600 berarti buruk, sekitar 0,700 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,800 adalah baik.

Dari hasil uji validitas dan reabilitas terhadap 12 butir pernyataan untuk masing-masing variabel yang telah diujikan terhadap 31 responden sebagaimana pendapat Juliansyah Noor menyatakan bahwa jumlah responden untuk uji coba disyaratkan minimal 30 orang dimana dengan jumlah minimal ini, distribusi skor/nilai akan lebih mendekati kurva normal,<sup>14</sup> maka didapatkan hasil validitas dan reabilitas sebagai berikut:

**Table 3.2 : Nilai Validitas dan Reabilitas Instrumen**

Variabel	Item	Validitas		Ket	Koefisien Alpha	Ket
		r hitung	r kritis			
Keterampilan guru dalam manajemen	1	,408	0,30	Valid		Reliabel
	2	,403		Valid		Reliabel
	3	,704		Valid		Reliabel

<sup>14</sup> Juliyansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kanca Prenada Media Group. 2011. Hlm 130

kelas	4	,463		Valid	0,748	Reliabel
	5	,502		Valid		Reliabel
	6	,671		Valid		Reliabel
	7	,448		Valid		Reliabel
	8	,529		Valid		Reliabel
	9	,395		Valid		Reliabel
	10	,699		Valid		Reliabel
	11	,388		Valid		Reliabel
	12	,544		Valid		Reliabel
Lingkungan sekolah	1	,588	0,30	Valid	0,678	Reliabel
	2	,389		Valid		Reliabel
	3	,389		Valid		Reliabel
	4	,647		Valid		Reliabel
	5	,503		Valid		Reliabel
	6	,407		Valid		Reliabel
	7	,401		Valid		Reliabel
	8	,518		Valid		Reliabel
	9	,537		Valid		Reliabel
	10	,588		Valid		Reliabel
	11	,405		Valid		Reliabel
	12	,422		Valid		Reliabel
Motivasi belajar	1	,716	0,30	Valid	0,744	Reliabel
	2	,434		Valid		Reliabel
	3	,391		Valid		Reliabel
	4	,733		Valid		Reliabel
	5	,616		Valid		Reliabel
	6	,727		Valid		Reliabel
	7	,555		Valid		Reliabel
	8	,460		Valid		Reliabel
	9	,638		Valid		Reliabel

	10	,694		Valid		Reliabel
	11	,474		Valid		Reliabel
	12	,572		Valid		Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item dalam instrument dinyatakan valid dan reliabel. Karena dapat dilihat bahwa seluruh  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  kritis dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan koefisien Alpha dari 2 variabel di atas menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,6 dan mendekati 1, maka dikatakan reliabel.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Berdasarkan jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah berupa angket, dan dokumentasi.

##### **1. Angket**

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>15</sup> Selain itu, angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).<sup>16</sup> Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden

<sup>15</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 142

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 219

tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.<sup>17</sup>

Penggunaan angket dalam penelitian ini sebagai teknik untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, motivasi belajar terhadap prestasi belajar belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu. Angket ini ditunjukkan kepada siswa-siswi kelas VIII reguler SMP Negeri 2 Batu tahun ajaran 2013/2014.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi atau disebut juga dengan studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengali informasi yang belum didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang lain. Dengan studi documenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan. Teknik ini juga digunakan sebagai pelengkap data yang tidak dapat diperoleh dari teknik angket. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa, berupa nilai raport pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 batu semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

---

<sup>17</sup> Subana, dkk. *Statistic Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia) hal 30-31

<sup>18</sup> Nana Syaodih, *op. Cit*, hal 221

## **G. Analisis data**

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Kegiatan analisis data dalam proses penelitian dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik.<sup>19</sup>

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut. Data yang diperoleh digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif (data yang berbentuk angka). Karena itu dalam menganalisis data yang bersifat kuantitatif akan dipergunakan analisis data kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan dalam mengambil suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data kuantitatif yaitu :

### **1. Uji Prasyarat Regresi Linear Berganda**

Sebelum melakukan analisis regresi berganda maka harus dilaksanakan uji prasyarat analisis regresi linear berganda yaitu Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Asumsi Klasik (multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas). Setelah melakukan uji prasyarat dan hasil uji prasyarat menunjukkan hal yang bagus maka selanjutnya dapat melakukan analisis regresi.

---

<sup>19</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 86

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*.

Uji normalitas dilakukan dengan kurva Normal Q-Q Plots. Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan<sup>20</sup>:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi

---

<sup>20</sup> R. Gunawan Sudarmanto. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005

serta linieritasnya. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 yang hasilnya dapat dilihat di lampiran. Untuk menetapkan hasilnya Maka disusunlah hipotesis :

H0: Model regresi linier

H1: Model regresi tidak linier

Dan menetapkan taraf signifikansi (misalnya  $\alpha=0,05$ ). Dan selanjutnya membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.) Bila  $\alpha < \text{Sig.}$ , maka H0 diterima, yang berarti linier, dan bila  $\alpha > \text{Sig}$  maka H0 ditolak yang berarti tidak linear.<sup>21</sup>

c. Uji Asumsi Klasik (multikolinearitas)

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation* (VIF). Apabila nilai VIF  $> 10$ , terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF  $< 10$ , tidak terjadi multikolinearitas.<sup>22</sup>

d. Uji Asumsi Klasik (heteroskedastisitas)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan

---

<sup>21</sup> *Ibid.* Hlm104

<sup>22</sup> Agus Eko Sujianto. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2009. Hlm 97

dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati scatterplot model tersebut.

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1). Penyebaran titik-titik data tidak berpola. (2). Titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0. (3). Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau bawah saja.<sup>23</sup>

e. Uji Asumsi Klasik (autokorelasi)

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Menurut Makridakis, dkk, untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1)  $D_u$  (batas atas)  $< DW < 4 - D_u$  maka tidak ada autokorelasi.
- 2)  $DW < d_l$  (batas bawah) maka ada autokorelasi positif
- 3)  $DW > 4 - d_l$  maka ada autokorelasi negatif
- 4) Bila DW terletak antara  $(4 - D_u)$  dan  $(4 - d_l)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

---

<sup>23</sup> *ibid.* Hlm 97

<sup>24</sup> Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang:Undip. 2011

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Tujuan statistic inferensial adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial amupun simultan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan :

### a). Regresi (berganda).

Data regresi menggunakan data yang dipakai seperti pada perhitungan korelasi. Teknik regresi berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis regresi berganda yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.

Bentuk akhir dari analisis regresi diperoleh persamaan regresi linier berganda yang berbentuk :

$$Y_i = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y :Variabel dependen

a :konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$  :Koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  :Variabel independen

e :Kesalahan pengganggu, artinya nilai dari variabel lain yang tidak dimasukan dalam persamaan.

Adapun perhitungan reabilitas menggunakan computer dengan program SPSS (Statistical Packace for the social scienciest) Windows Version 16.

3. Uji hipotesis maka digunakan uji t dan uji F sebagai berikut:

a). Uji T

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0 ; \beta_2 = 0$  (variabel independen secara individu tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

$H_1 : \beta_1 \neq 0 ; \beta_2 \neq 0$  (variabel independen secara individu berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

b. Level of signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$

c. Perhitungan nilai t :

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{Se}$$

Dimana :

b : koefisien regresi variabel

Se : standar error koefisien regresi variabel

$\beta$  : koefisien beta

kesimpulan :

$H_0$  diterima apabila  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{tabel} < - t_{hitung}$  atau  $t_{tabel} > t_{hitung}$

b). Uji F

Uji F adalah alat untuk mengkaji variabel independen secara bersama terhadap variabel dependennya untuk meneliti apakah model dari penelitian tersebut sudah sesuai atau tidak.

Kriteria pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  tidak ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.

F hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

$R^2$  : koefisien determinasi

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Profil SMP Negeri 2 Batu**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Batu

No. Statistik Sekolah : 21056801002

NPSN : 20536840

Tipe Sekolah : A1

Alamat Sekolah : Jl. Bromo No.34 Batu

: (Kecamatan) Batu

: (Kabupaten/kota) Batu

: (Propinsi) Jawa Timur

Telepon/HP/Fax : (0341) 591560

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : Katagori A dengan nilai 96,49

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Batu**

SMP Negeri 2 Batu yang terletak di Jalan Bromo nomor 34 di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1976 SMP Negeri 2 Batu bernama SKP (Sekolah Kepandaian Putri). Pada tahun 1977 sampai dengan tahun 1979

berubah menjadi SMP Sempurna (peralihan) terletak di Selatan jalan raya. Tahun 1980 sampai 1999 mempunyai dua lokasi tempat untuk kegiatan belajar mengajar yaitu 7 rombongan belajar. Kelas VII terletak di sebelah Selatan jalan raya dan 14 rombongan belajar terletak di sebelah Utara jalan raya. Pada saat itu SMP Negeri 2 Batu masih bernama SMOA (dikmenjur) kemudian beralih fungsi dan baru berubah menjadi SMP Negeri 2 Batu.

Pada tahun 2003/2004 gedung SMP Negeri 2 Batu di pinjam oleh SMK Negeri 1 Batu, dikarenakan SMK Negeri 1 Batu belum mempunyai gedung sendiri. Terjadi dua kegiatan proses belajar mengajar pada saat itu, yaitu pada saat pagi hari digunakan oleh siswa SMP Negeri 2 Batu khusus untuk kelas VII, dan sore hari digunakan oleh SMK Negeri 1 Batu. Sehingga mengakibatkan adanya dualisme kepemimpinan Kepala SMK Negeri 1 Batu dan Kepala SMP Negeri 2 Batu.

Pertengahan tahun 2005 diadakan tukar guling lokasi SMP Negeri 2 Batu di sebelah Selatan jalan raya dengan SMK Negeri 1 Batu, yang sedianya lokasi tersebut akan dimiliki sepenuhnya oleh SMK Negeri 1 Batu. Dengan demikian, pada akhir tahun 2005 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batu secara otomatis dipindahkan ke lokasi sebelah Utara jalan raya bergabung dengan kelas VIII dan IX. Pada tahun 2007 mendapat tambahan 1 ruang RKB, jadi jumlah rombongan belajar 26 ruang belum termasuk sarana prasarana penunjang lainnya.

**Tabel 4.1 : Kepala SMP Negeri 2 Batu periode 1980 sampai dengan sekarang**

<b>Periode</b>	<b>Nama</b>
1-07-1980 s.d 03-03-1983	Ny. Suharti Soewito
1-11-1983 s.d 1-10-1988	Edi Wiyono, BA
10-10-1988 s.d 23-10-1990	Drs. Kasmanu
25-07-1991 s.d 31-03-1995	Ny. Muji Utami
18-08-1995 s.d 31-03-2001	Drs. H. Abd. Djalil
05-08-2001 s.d 31-10-2002	Drs. H. Bambang Sugiyono
1-11-2002 s.d 1-12-2006	Drs. H. Imron Solihin
1-1-2007 s.d 1-12-2007	Drs. Rosyid
1-04-2008 s.d Sekarang	Drs. H. Syamsul Hidayat

Dalam perkembangannya, SMP Negeri 2 Batu telah diakreditasi ulang, dan mendapat status akreditasi A (sangat baik) dengan jumlah skor 96,49. Disamping itu, SMP Negeri 2 Batu juga salah satu dari dua sekolah di Kota Batu yang membuka kelas olah raga mulai tahun pelajaran 2010-2011. Dimana SMP Negeri 2 Batu dipercayai mengelola kelas olah raga khusus bagian sepak bola dan voli.

Program kelas olah raga merupakan program yang diselenggarakan oleh Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI).<sup>1</sup> Namun KONI memberikan kebebasan sepenuhnya kepada sekolah dalam hal pengelolaan kelas olah raga.

---

<sup>1</sup> Sumber data dari dokumentasi SMP Negeri 2 batu

Menurut seleksi direktorat SMP yang ada diseluruh Indonesia, jumlah sekolah yang terdapat kelas olah raga sebanyak 100 sekolah. Sedangkan di Jawa Timur terdapat tujuh sekolah yang dipercayai oleh KONI untuk mengelola kelas olah raga. Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 : Jumlah sekolah yang terdapat kelas OR di Jawa Timur**

No	Nama Daerah	Jumlah
1	Surabaya	1
2	Batu	2
3	Lumajang	2
4	Tuban	1
5	Nganjuk	1

Kelas olah raga didesain khusus untuk menampung siswa yang benar-benar mempunyai potensi dibidang olah raga. Hal tersebut dibuktikan dengan berangkatnya perwakilan dua siswa kelas olah raga SMP Negeri 2 Batu ke Afrika Selatan untuk mengikuti olimpiade junior sepak bola tahun lalu. Oleh karena itu, seluruh siswa olah raga mendapatkan beasiswa. Kelas olah raga di SMP Negeri 2 Batu bukan kelas yang murni hanya mengajarkan olah raga saja, tetapi sama dengan kelas regular pada umumnya. Dengan jadwal tiga hari untuk menerima mata pelajaran di dalam kelas, dan tiga hari untuk full day olah raga di luar kelas. Mata pelajaran yang diberikan sama dengan kelas regular, hanya saja jumlah jamnya dikurangi. Pelatih kelas olah raga tidak hanya guru olah raga dari SMP Negeri 2 Batu saja, tetapi juga dimonitoring serta dilatih oleh tenaga khusus dari KONI serta PSSI.

### **3. Letak Geografis SMP Negeri 2 Batu**

Letak geografis Kota Batu yang berada di dataran tinggi dan pegunungan dengan keindahan pemandangan alamnya, keaneka ragaman dan keindahan flora dan faunanya adalah merupakan potensi lokal yang harus disyukuri. Dengan potensi itu Batu merupakan salah satu Kota pariwisata di Indonesia yang cukup diminati para wisatawan baik domestik maupun lokal, dalam negeri maupun manca negara. Potensi tersebut harus dapat dimanfaatkan dalam upaya menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

SMP Negeri 2 Batu merupakan salah satu aset pendidikan Kota Batu yang cukup prospektif dan marketebel. Hal ini bisa dibuktikan dengan letak SMP Negeri 2 Batu yang cukup strategis dan berada di jantung Kota Batu, tepatnya beralamat di Jalan Bromo nomor 34 Kota Wisata Batu. Jalan Bromo dilalui oleh semua jalur kendaraan angkutan kota sehingga sangat mudah dijangkau, angkutan kota warna merah jalur ke wilayah Kota Batu bagian utara, “Selecta, Junggo, Cangar, Sumber Brantas”; angkutan kota hijau jalur dalam Kota Batu, dan angkutan kota warna kuning jalur dari dan menuju Kabupaten Malang.

Luas tanah SMP Negeri 2 Batu adalah 11.040 M<sup>2</sup> dan merupakan satu-satunya lahan pendidikan Kota Batu yang paling luas baik negeri maupun swasta. Luas tanah 11.040 M<sup>2</sup> dan merupakan satu-satunya lahan pendidikan Kota Batu yang paling luas baik negeri maupun swasta dengan sarana dan prasarana pendidikan yang relatif memadai, antara lain 26 ruang kelas, Lab Komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet, Lab IPA Biologi, Lab IPA Fisika, Lab. Multimedia, Lab. Bahasa, Lab Keterampilan Elektronika, Lab. Keterampilan

Menjahit dan Tata Busana, Lab. Keterampilan Tata Boga, Perpustakaan, dan masih banyak sarana dan prasarana yang lain.

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Batu**

- a. Visi SMP Negeri 2 Batu Berprestasi dalam iptek, berlandaskan imtaq dan budaya luhur, serta peduli lingkungan.

Indikator :

- 1) Terwujudnya K-13 sesuai dengan standar nasional
- 2) Unggul dalam prestasi akademis dan non akademis
- 3) Terciptanya perilaku warga sekolah yang berlandaskan norma agama
- 4) Terselenggaranya manajemen pendidikan berbasis sekolah
- 5) Terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien
- 6) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan yang representatif
- 7) Terpenuhinya biaya operasional pendidikan yang berimbang
- 8) Terpenuhinya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 9) Terlaksananya penilaian pendidikan yang akutanbel
- 10) Terpenuhinya lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif

- b. Misi SMP Negeri 2 Batu

Sebagai perwujudan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pengembangan manajemen SMP Negeri 2 Batu dikembangkan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif. Hal tersebut tampak pada kegiatan penyusunan RKAS dan RAPBS yang melibatkan seluruh komponen sekolah dan stakeholders. RKAS dan RAPBS yang dihasilkan

dikomunikasikan secara terbuka kepada pemangku kepentingan sekolah (stakeholders) dan berbagai pihak terkait. Tanggung jawab pelaksanaan RKAS dan RAPBS diserahkan kepada fungsi-fungsi secara proporsional dengan mengedepankan inisiatif dari bawah (bottom up). Hal ini ke depan harus senantiasa dioptimalkan implementasinya. Sebagai implementasi KTSP maka SMP Negeri 2 Batu juga berusaha mengembangkan kurikulum yang mengarah pada pemanfaatan alam Kota Batu. Upaya tersebut akan diwujudkan dalam proses pengembangan materi pembelajaran, sumber belajar, model, metode, dan strategi pembelajaran, pengembangan diri siswa yang berbasis pada keunggulan lokal yang ada di Kota Batu. SMP Negeri 2 Batu juga selalu berupaya mengembangkan kemampuan internalnya. Salah satu upaya tersebut tercermin dari ditetapkannya SMP Negeri 2 Batu sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) mulai tahun pelajaran 2008-2009. Sebelumnya SMP Negeri 2 Batu pernah mendapat Block Grant BOMM dan CTL (Contextual Teaching and Learning) selama tiga tahun ajaran. School Grant selama tiga tahun ajaran, subsidi Media pembelajaran. Sejalan dengan misi tersebut SMP Negeri 2 batu berupaya mengoptimalkan POTLOK Kota Batu sebagai wahana pendidikan dan pembelajaran dalam upaya menunjang program Pemerintah Kota Batu sebagai Kota Agro Wisata. Dan pada tahun 2014 untuk kelas VII telah dilaksanakan kurikulum 2013 sebagaimana yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

## **5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Batu**

Dari sisi sarana dan prasarana, SMP Negeri 2 Batu masih terus berupaya memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 40, sekolah memiliki 26 ruang kelas dan sisanya adalah ruang penunjang pembelajaran. Dengan rincian ruang penunjang berupa:

1. Sebuah ruang perpustakaan
2. Dua ruang laboratorium bahasa
3. Dua ruang laboratorium IPA
4. Satu mushala, satu ruang UKS
5. Satu ruang laboratorium komputer
6. Satu ruang multimedia
7. Satu ruang laboratorium keterampilan elektronika
8. Satu ruang keterampilan tata busana dan menjahit
9. Satu ruang keterampilan tata boga
10. Sarana olahraga dan lapangan upacara
11. Satu ruang laboratorium keterampilan/kesenian.

Sedangkan sarana penunjang pengembangan pembelajaran yang berbasis Iptek berupa komputer dan jaringan internet cukup memadai.

Hal tersebut memicu semangat warga sekolah untuk menitikberatkan pengembangan sekolah yang salah satunya pada pengoptimalan pendidikan yang berbasis teknologi dan kecakapan hidup.

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Uji Prasyarat Regresi Linear Berganda**

Dari hipotesis yang telah disusun maka selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan kemudian data-data tersebut dianalisis. Salah satu jenis analisis data adalah analisis menggunakan analisis regresi berganda.

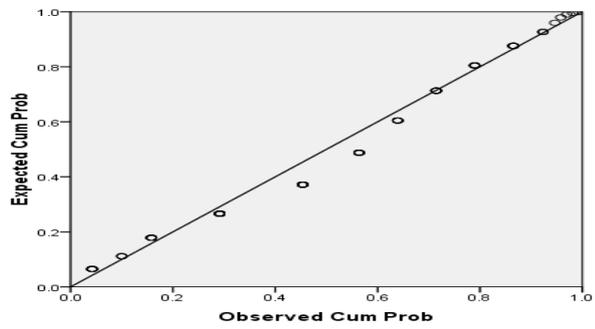
Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (variabel bebas lebih dari satu) terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan analisis maka harus dilaksanakan uji prasyarat analisis regresi linear berganda yaitu Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Asumsi Klasik (multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas). Setelah melakukan uji prasyarat dan hasil uji prasyarat menunjukkan hal yang bagus maka selanjutnya dapat melakukan analisis regresi.

#### **a. Uji Normalitas**

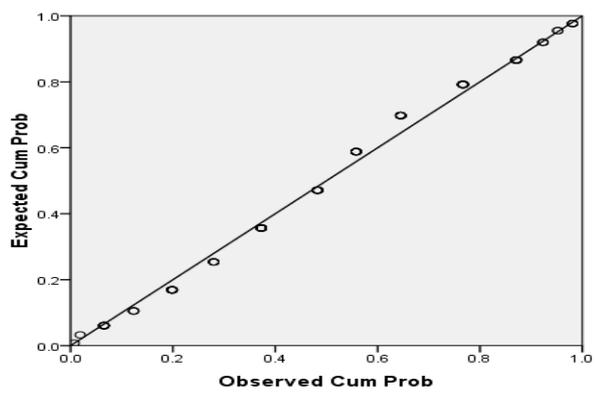
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*.

Hasil uji normalitas dengan kurva Normal Q-Q Plots yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

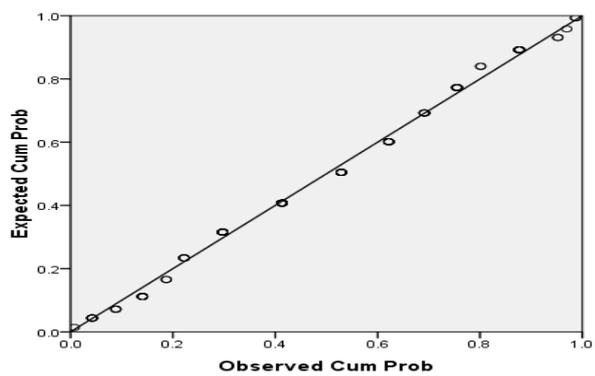
Normal P-P Plot of x1

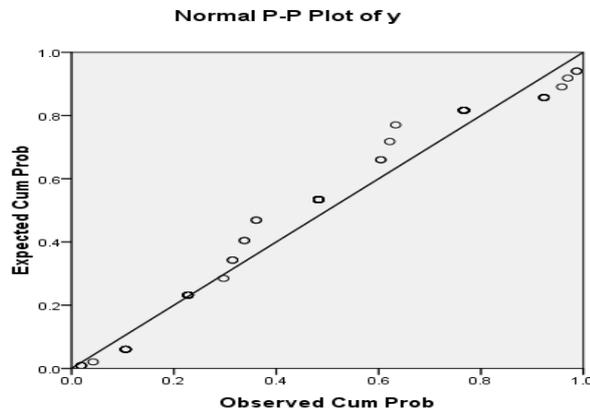


Normal P-P Plot of x2



Normal P-P Plot of x3





**Gambar 4.1 : Normal P-P Plots untuk Variabel X1, X2 dan X3**

Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 yang lebih jelasnya hasilnya dapat dilihat di lampiran. Untuk menetapkan hasilnya maka terlebih dahulu disusunlah hipotesis :

H0: Model regresi linier

H1: Model regresi tidak linier

Dan menetapkan taraf signifikansi 0,05. Dan selanjutnya membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.) Bila  $a < \text{Sig.}$ , maka H0 diterima, yang berarti linier, dan bila  $a > \text{Sig}$  maka H0 ditolak yang berarti tidak linear.

Hasil uji linearitas dengan bantuan SPSS tersebut dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini :

**Tebal 4.3 : Hasil Uji Linearitas**

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
Y*X1	,260	0,05	S>A	Linear
Y*X2	,945	0,05	S>A	Linear
Y*X3	,436	0,05	S>A	Linear

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk hasil analisis Y dengan X1 menunjukkan bahwa signifikansi 0,260. Untuk Y dengan X2 dengan signifikansi 0,945. Dan untuk Y dengan X3 menunjukkan signifikansi 0,436.

Maka hasil dari ketiganya lebih besar dari alpha, yang berarti bahwa  $H_0$  diterima yang artinya model regresi linear.

c. Uji Asumsi Klasik (multikolinearitas)

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dari hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	.808	1.238
	x2	.728	1.374
	x3	.788	1.269

a. Dependent Variabel: y

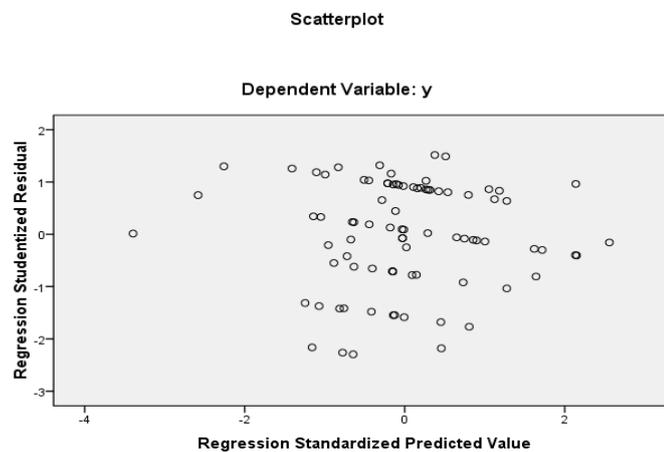
**Gambar 4.2 : Coefficients (Uji Multikolinearitas)**

Berdasar *Coefficients* di bawah ini diketahui bahwa nilai VIF adalah: 1,238 (X1), 1,374 (X2), dan 1,269 (X3). Hasil ini berarti variabel

terbebas dari asumsi multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

d. Uji Asumsi Klasik (heteroskedastisitas)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Dari hasil pengujian SPSS 16 diperoleh diagram Scatterplot sebagai berikut:



**Gambar 4.3 : Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas)**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

e. Uji Asumsi Klasik (autokorelasi)

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

Untuk menganalisisnya menggunakan output SPSS kita lihat pada tabel

"Model Summary". seperti contoh saya berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219 <sup>a</sup>	.048	.013	6.073	2.128

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variabel: y

**Gambar 4.4 : Model Summary (Uji Autokorelasi)**

Nilai Durbin Watson pada *Model Summary* adalah sebesar 2,128. Jadi karena  $du (1,697) < DW(2,128) < 4-du (2,303)$  maka tidak ada autokorelasi.

**2. Hasil Uji Regresi linear berganda**

Maka setelah terpenuhi prasyarat untuk analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel keterampilan guru dalam manajemen kelas (X1), lingkungan sekolah (X2), dan motivasi belajar (X3) terhadap prestasi belajar, maka dilakukanlah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 16 dengan hasil sebagai berikut :

**Table 4.4 : Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	B	t hitung	Sig. t
X1	-0,388	-1,786	0,078
X2	0,205	-0,900	0,371
X3	0,176	0,963	0,338
Konstanta	89,926		
R	0,219		
R.Square	0,048		
Adjusted R.Square	0,13		
F hitung	1,382		
Sig. F	0,254		
t table	1,98		
F. t table	2,71		

Keterangan ;

- Jumlah data = 86
- Independen variabel =  $X_1$   $X_2$   $X_3$
- Dependen variabel = Y

Persamaan regresi linear berganda ini berasal dari koefisien B, dari konstanta dan variabel bebas. Koefisien regresi tersebut membentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = 89,926 + -0,388 + 0,205 + 0,176$$

Selanjutnya dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a.  $a : 89,926$

nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  dan  $X_3$  tidak ada sama sekali maka besarnya prestasi belajar adalah sebesar 89,926

b.  $b_1 : -0,388$

koefisien regresi variabel keterampilan guru dalam manajemen kelas  $X_1$  sebesar -0,388. Artinya jika variabel independen lainnya yaitu lingkungan sekolah ( $X_2$ ) dan motivasi belajar ( $X_3$ ) nilainya tetap dan variabel keterampilan guru dalam manajemen kelas meningkat, maka prestasi belajar siswa meningkat sebesar -0,388 atau 38,8%.

c.  $b_2 : 0,205$

Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah ( $X_2$ ) sebesar 0,205. Artinya jika variabel independen yang lainnya yaitu keterampilan guru dalam manajemen kelas ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_3$ ) nilainya tetap dan lingkungan sekolah meningkat maka prestasi belajar siswa akan meningkat 0,205 atau 20,5 %.

d.  $b_3 : 0,176$

koefisien regresi variabel motivasi belajar ( $X_3$ ) sebesar 0,176. Artinya jika variabel independen lainnya yaitu keterampilan guru dalam manajemen kelas ( $X_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $X_2$ ) nilainya tetap dan motivasi belajar ( $X_3$ ) maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,176 atau 17,6%.

### 3. Hasil uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji determinasi, uji t dan uji F. adapun dalam pengujian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

#### a. Uji determinasi

Pada tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa R sebesar 0,048 ini berarti bahwa korelasi atau hubungan antar variabel dependen (prestasi belajar) dengan variabel independen ( keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah dan motivasi belajar) adalah tidak cukup kuat. Angka R square/koefisien determinasi sebesar 0,048 artinya bahwa prestasi belajar dapat dijelaskan oleh keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah dan motivasi belajar sebesar 4,8 % dan sisanya sebesar 95,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar persamaan.

#### b. Uji parsial (uji t)

Uji parsial merupakan uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun pengujian hipotesis untuk uji t yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pengaruh X1 terhadap Y

###### a) Perumusan hipotesis

- Ho : X1 tidak ada pengaruh terhadap Y
- Ha : ada X1 berpengaruh terhadap Y

###### b) Nilai t tabel : $t = \alpha/2 ; n-1$

$$t = 0,05/2 ; 86 - 1$$

$$t = 0,025 ; 85$$

$$t = 1,98$$

c) Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_a$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$

d) Nilai  $t_{\text{hitung}} X_1 = -1,786$  dan signifikansinya  $0,078$

e) Kesimpulan:

$t_{\text{tabel}} -1,98 \leq t_{\text{hitung}} (-1,786) \leq t_{\text{tabel}} 1,98$  dan nilai signifikannya  $0,078 > 0,05$ . Jadi  $H_0$  diterima secara parsial  $X_1$  tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Y$

## 2) Pengaruh $X_2$ ke $Y$

a) Perumusan hipotesis

- $H_0$  :  $X_2$  tidak ada pengaruh terhadap  $Y$
- $H_a$  : ada  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$

b) Nilai  $t_{\text{tabel}} : t = a/2 ; n-1$

$$t = 0,05/2 ; 86 - 1$$

$$t = 0,025 ; 85$$

$$t = 1,98$$

c) Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_a$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$

d) Nilai  $t_{\text{hitung}} X_2 = 0,900$  dan signifikansinya  $0,371$

e) Kesimpulan:

$t \text{ tabel } -1,98 \leq t \text{ hitung } (0,900) \leq t \text{ tabel } 1,98$  dan nilai signifikannya  $0,371 > 0,05$ . Jadi  $H_0$  diterima secara parsial  $X_2$  tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Y$

3) Dan pengaruh  $X_3$  ke  $Y$

a) Perumusan hipotesis

- $H_0$  :  $X_3$  tidak ada pengaruh terhadap  $Y$
- $H_a$  : ada  $X_1$  berpengaruh terhadap  $Y$

b) Nilai  $t$  tabel :  $t = \alpha/2; n-1$

$$t = 0,05/2; 86-1$$

$$t = 0,025; 85$$

$$t = 1,98$$

c) Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_a$  diterima jika  $t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$

d) Nilai  $T$  hitung  $X_1 = 0,936$  dan signifikansinya  $0,338$

e) Kesimpulan:

$t \text{ tabel } -1,98 \leq t \text{ hitung } (0,936) \leq t \text{ tabel } 1,98$  dan nilai signifikannya  $0,338 > 0,05$ . Jadi  $H_0$  diterima secara parsial  $X_3$  tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Y$

c. Uji Simultan (uji F)

a) Rumusan Hipotesis

- $H_0$  : X1 dan X2 dan X3 tidak berpengaruh terhadap Y
- $H_a$  : X1, X2, X3 berpengaruh terhadap Y

b) Nilai F tabel :  $F_{\alpha}$  : numerator ; denominator

$$F = 0,05 ; k-1 : 86 - 1$$

$$F = 0,05 ; 4,1 ; 86 - 1$$

$$F = 0,05 ; 3 ; 85$$

$$F = 2,71$$

c) Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika F hitung < F tabel atau nilai signifikan > 0,05 dan  $H_0$  ditolak jika F hitung > F tabel atau nilai signifikan < 0,05.

d) Nilai F hitung (1,382) dan signifikansinya 0,254

e) Kesimpulannya F hitung 1,382 < F tabel 2,71 dan signifikansinya 0,254 > 0,05 jadi  $H_0$  di terima secara simultan X1, X2, X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu**

Usman mengatakan bahwa manajemen kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.<sup>1</sup>

- a. Tujuan umum manajemen kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Drs. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa Manajemen kelas adalah suatu upaya membandingkan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan belajar.<sup>2</sup> Dengan kata lain bahwa manajemen kelas dilaksanakan agar siswa dapat mengoptimalkan potensi dalam dirinya sehingga prestasi belajarnya baik.

---

<sup>1</sup>Hendayat Soetopo. *PendidikandanPembelajaran, Teori, Permasalahan, danPraktek*. (Malang: UMM Press, 2005) hal 200

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru & Anak Dididk dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta 2000. Hlm 173

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah faktor guru yang juga termasuk dalam faktor eksternal sosial yang mempengaruhi prestasi belajar, sebagaimana yang dikatakan Muhibbin Syah bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial serta instrumental yang didalamnya seperti kurikulum, guru, sarana, fasilitas. Sedangkan faktor internal terdiri dari fisiologi yang didalamnya terdapat komponen kondisi fisik dan kondisi panca indra, serta psikologi yang di dalamnya terdapat komponen bakat, minat, intelegensi, motivasi dan kemampuan kognitif.<sup>3</sup> Hasil belajar ditentukan juga oleh mutu kegiatan belajar mengajar (KBM). Untuk meningkatkan hal tersebut maka kualitas guru yang memiliki kemampuan professional harus memadai. Untuk melihat hal tersebut dapat kita lihat pada kemampuan guru dalam manajemen kelas dan mengajar secara efektif. Kemampuan manajemen kelas akan dapat meningkatkan prestasi siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel (X1) keterampilan guru dalam manajemen kelas terhadap variabel (Y) prestasi belajar. Bahwa hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{table}$  atau nilai Sig. > 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardi Apriliadi, pengaruh manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 2006). hlm132

di SMK Negeri 3 Bandung, yang hasilnya menyatakan bahwa manajemen kelas berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.<sup>4</sup>

Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam manajemen kelas PAI di SMP Negeri 2 Batu tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di SMP Negeri 2 Batu dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya.

## **B. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar, hal ini berarti ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ardi Apriliadi. *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Negeri 3 Bandung, Skripsi*. UPI. 2013

<sup>5</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991) hlm 131

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan pendidikan dan membantu mengembangkan potensi peserta didiknya,<sup>6</sup> dan tidak selaras juga dengan penelitian yang dilakukan M. Faoroni, Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Semester II di MAN Wlingi Blitar yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS semester II MAN Wlingi Blitar.<sup>7</sup>

Dari hasil analisis data, telah terbukti bahwa tidak ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan juga penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor, karena seperti yang telah dikatakan sebelumnya yang mempengaruhi prestasi belajar tidak hanya lingkungan sekolah saja, tetapi banyak faktor lain yang juga mempengaruhi.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu dari faktor eksternal, akan tetapi dalam penelitian ini lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Batu tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa di

---

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001. Hlm 55

<sup>7</sup> M. Faoroni. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Semester II di MAN Wlingi Blitar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

sekolah ini, faktor eksternal lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Batu tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Yang berarti faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu.

### **C. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu**

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan daya pendorong psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Tidak ada motivasi berarti tidak ada prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, sebagaimana yang dikatakan Muhibbin Syah bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial serta instrumental yang didalamnya seperti

kurikulum, guru, sarana, fasilitas. Sedangkan faktor internal terdiri dari fisiologi yang didalamnya terdapat komponen kondisi fisik dan kondisi panca indra, serta psikologi yang di dalamnya terdapat komponen bakat, minat, intelegensi, motivasi dan kemampuan kognitif.<sup>8</sup>

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang sebaliknya, bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu. Karena motivasi tidak berpengaruh, maka faktor internal lainnya seperti minat, bakat, intelegensi yang mungkin memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $Sig (0,338) > Alpha (0,05)$  yang berarti tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

#### **D. Pengaruh keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu**

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Prestasi belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 2006). hlm 132

psikomotor. Nilai raport pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batu adalah nilai kumulatif dari tiga aspek tersebut.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Semua pelaku pendidikan (siswa, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal antara lain terdiri dari sikap, minat, bakat, intelegensi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial, lingkungan sosial diantaranya terdiri dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>9</sup> Dari penjelasan di atas

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 2006). hlm 132

dapat dipahami bahwasanya antara keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah dan motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil analisis data yang peneliti lakukan bertolak belakang dengan pendapat di atas. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu. Hal tersebut berdasarkan nilai  $F_{hitung} < F_{table}$  atau  $Sig.(0,254) > Alpha(0,05)$  yang berarti  $H_0$  diterima bahwa  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap  $Y$ .

Maka prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar variabel keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah dan motivasi belajar.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh dari keterampilan guru dalam manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu. Hal ini berarti bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa bukan saja keterampilan guru dalam manajemen kelas, akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya. Kemampuan guru lainnya seperti kemampuan guru menguasai pelajaran, memilih strategi dan metode, memahami peserta didik dapat juga memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa.
2. Tidak ada pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu. Hal ini berarti bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa bukan hanya faktor lingkungan sekolah, akan tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.
3. Tidak ada pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan pula bakat, minat, intelegensi dan kemampuan kognitif yang ada dalam diri siswa.
4. Tidak ada pengaruh secara bersama-sama dari keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap

prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar saja. Prestasi belajar yang baik (tinggi) bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Bisa dari kemampuan guru menguasai materi pelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, lingkungan keluarga dan dari diri peserta didik sendiri yaitu minat, intelegensi, dan kemampuan kognitif.

## **B. Saran**

Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini, oleh sebab itu hasil penelitian ini belum dikatakan sempurna. Namun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hal-hal yang harus lebih diperhatikan diantaranya adalah :

### 1. Bagi guru :

- a) Berdasarkan hasil angket dari 86 responden keterampilan guru dalam manajemen kelas PAI tergolong kurang dengan prosentase 52%. Untuk itu hendaknya guru PAI dapat meningkatkannya dengan lebih memahami kemampuan dan karakter siswa.
- b) Lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Batu berdasarkan hasil angket sudah tergolong cukup yaitu dengan prosentase 45%. Para guru khususnya kepala sekolah dan karyawan diharapkan mampu manjalin

kerjasama yang baik dalam melakukan pembangunan lingkungan sekolah sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

- c) Guru diharapkan selalu membangkitkan dan memberikan motivasi yang positif kepada siswa berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa dan mengarahkan siswa tersebut pada hal-hal yang bersifat positif yang dapat mendorong prestasi belajar.

## 2. Kepada siswa

Berdasarkan skor hasil angket motivasi belajar, motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu tergolong cukup dengan prosentase 59 %. Oleh karena itu, siswa harus dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara belajar pada orang-orang yang berprestasi tinggi, sehingga termotivasi untuk menyamai mereka. Selain itu motivasi untuk meraih masa depan yang lebih baik dapat dijadikan faktor pendorong untuk lebih semangat dalam belajar.

## 3. Penelitian Mendatang

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batu dan keterbatasan pada variable keterampilan guru dalam manajemen kelas PAI, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar. Oleh karena itu bagi peneliti di masa mendatang disarankan :

- a) Memperluas populasi penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada lingkup yang lebih luas.

b) Masih terdapat banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena itu penelitian berikutnya hendaknya meneliti variable bebas yang lain agar dapat diketahui faktor-faktor apa yang lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Anshori, Muslich. Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Furqon. 2008. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisonggo Press.
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliyansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kanca Prenada Media Group.
- Prasetyo, Bambang. Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Popham, W. James. Eva L. Baker. 2005. *Teknik mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Rofiq, M. Aunur. 2009. *Jurnal Pengelolaan Kelas (Diknas)*. Malang
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta
- Soetopo, Hendayat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. Malang: UMM Press
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudirman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subana, dkk. *Statistic Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supranto, J. *Statistik "Teori dan Aplikasi."* Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Usman, Moh. User. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Undang-undang No. 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : CV.

Mini Jaya Abadi

Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 1994 . *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UM Press

Yamin, Martinis, Maisah. 2009. *Menejemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press

Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Rosdakarya.

## BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Lutfi Okvita Ningsih
2. NIM : 10110136
3. Fakultas/ Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam
4. Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
5. Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar PAI Kelas VIII di SMP Negeri 2 Batu

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	TANDA TANGAN
1.	21 Maret	Revisi BAB I, II, III	
2.	27 Maret	Revisi Angket	
3.	3 April	ACC Angket	
4.	21 April	Pengajuan BAB IV	
5.	24 April	Pengajuan BAB V dan VI	
6.	1 Mei	Revisi BAB IV, V, dan VI	
7.	12 Mei	ACC keseluruhan	

Malang, 20 Mei 2014

Mengetahui,  
**Dekan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

#### LAMPIRAN 4

### Angket Keterampilan Guru Dalam Manajemen Kelas, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

No absen :

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Berilah tanda silang (x) atau cek list (√) pada jawaban yang sesuai dengan penilaian anda.
2. Kriteria jawaban :  
**SS : Sangat Setuju**  
**S : Setuju**  
**TS : Tidak Setuju**  
**STS : Sangat Tidak Setuju**
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.
4. Kerjakan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewat atau kosong.



### Selamat Mengerjakan

#### Ketrampilan guru PAI dalam manajemen kelas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat belajar dengan nyaman di ruang kelas PAI saya				
2	Guru menyalakan lampu ketika cahaya ruang belajar redup.				
3	Guru saya selalu menjadi contoh kami dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik				
4	Guru saya tidak pernah mau mendengarkan keluhan dan pendapat kami di kelas				
5	Jika kami sulit memahami pelajaran guru saya dengan sabar akan menerangkannya kembali				
6	Guru saya menjelaskan pelajaran dengan suara dan kalimat yang jelas				
7	Ketika guru saya berhalangan mengajar, guru saya selalu memberikan tugas sehingga jam pelajaran tidak kosong.				
8	Ketika saya bertengkar dengan teman saya, guru saya akan membantu kami untuk berdamai.				
9	Ketika saya tidak berpakaian rapi, Guru saya selalu menegur.				
10	Ketika saya melanggar peraturan, guru saya meminta saya menemuinya di kantor untuk menanyakan sebab saya melanggar dan memberi saya nasehat				

11	Ketika saya melanggar aturan, guru saya selalu memberikan hukuman yang bermanfaat bagi saya				
12	Guru mewajibkan kami berpakaian yang menutupi aurat ketika mengikuti pelajaran PAI				

### Lingkungan sekolah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mudah untuk memahami pelajaran yang diajarkan				
2	Saya suka dengan cara(metode) yang digunakan guru menerangkan pelajaran				
3	Saya suka cara guru saya berinteraksi dengan siswa				
4	Ketika saya berpapasan dengan guru saya di jalan maka saya akan menyapa beliau terlebih dahulu				
5	Ketika saya punya masalah guru saya dengan senang hati akan membantu saya mencari solusinya				
6	Saya dan teman-teman dapat bekerja sama dengan baik untuk tugas kelompok				
7	Saya senang belajar bersama dengan teman-teman saya				
8	Saya berangkat lebih pagi ketika mendapat jadwal piket				
9	Saya tidak keberatan apabila diberi sangsi ketika saya melanggar tata tertib				
10	Pelajaran yang memerlukan konsentrasi penuh di jadwalkan di pagi hari				
11	Alat-alat peraga di lab. IPA tertata rapi dan bersih				
12	Computer di lab. Computer dapat digunakan dengan baik				

### Motivasi belajar

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1	Saya merasa rugi jika tidak masuk sekolah.				
2	Saya tetap belajar meskipun, materii pelajaran yang diajarkan membosankan dan tidak menarik				
3	Di Rumah (setelah pulang sekolah) saya akan mengulang kembali pelajaran yang diajarkan di sekolah agar saya tidak lupa				
4	Untuk lebih memahami pelajaran, saya sempatkan belajar di rumah.				
5	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik.				
6	Saya ngobrol dengan teman sebangku, ketika guru sedang mengajar.				
7	Saya akan mengabaikan pelajaran, jika pelajaran				

	itu sulit untuk dimengerti.				
8	Jika saya tidak paham dengan materi yang diterangkan maka saya akan bertanya pada guru				
9	Jika saya tidak bisa mengerjakan tugas, saya akan mencontek tugas teman saya.				
10	Jika ada pelajaran kosong, maka saya mempelajari kembali pelajaran sebelumnya.				
11	Saya akan giat belajar agar mendapat nilai saya tidak merah(rendah)				
12	Nilai saya harus bagus agar saya mendapatkan hadiah dari orang tua saya				

**Terima Kasih**

## **LAMPIRAN 5**

### **Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Motivasi Belajar**

	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	40
2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	31
3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	2	4	4	37
4	3	4	1	3	3	3	2	4	2	3	4	4	36
5	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	42
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
7	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	30
8	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	42
9	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	34
10	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	1	37
11	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	42
12	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	38
13	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	42
14	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	39
15	4	3	2	4	3	2	3	4	1	2	4	4	36
16	3	4	1	4	3	3	3	3	3	2	4	2	35
17	3	4	1	3	3	3	2	4	2	3	4	4	36
18	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	1	28
19	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	44
20	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
21	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	42
22	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	42
23	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	40
24	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	42
25	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	40
26	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
27	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
28	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	31
29	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	40
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
31	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	37
32	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	39
33	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	35
34	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	43
35	4	3	1	3	3	3	1	3	2	2	4	3	32
36	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	38
37	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	42
38	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	41
39	4	3	1	3	3	3	2	2	2	2	4	3	32

40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
41	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	42
42	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
43	4	3	1	3	3	3	1	3	2	2	4	3	32
44	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	36
45	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	35
46	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	35
47	4	3	2	3	3	1	2	3	2	2	4	4	33
48	4	3	1	3	3	3	1	3	2	2	4	3	32
49	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	36
50	4	4	1	3	3	4	2	3	2	3	3	4	36
51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	38
52	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
53	4	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	30
54	4	4	1	2	2	1	2	3	2	2	3	4	30
55	4	3	1	3	3	4	2	2	2	2	4	3	33
56	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	31
57	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	38
58	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
60	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	35
61	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	34
62	4	3	1	3	3	3	2	2	2	2	4	3	32
63	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
64	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	40
65	3	2	2	3	3	3	2	4	1	4	4	1	32
66	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	37
67	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	30
68	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
70	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
71	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	41
72	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	38
73	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	3	39
74	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38
75	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	42
76	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34
77	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
78	3	2	1	2	3	2	1	3	1	4	4	4	30

79	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
81	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	38
82	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	39
83	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	43
84	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	40
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
86	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	42

### Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Lingkungan Sekolah

1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	41
2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	33
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45
4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	41
5	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	42
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
8	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	42
9	3	3	1	4	4	3	4	3	2	3	4	4	38
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	34
11	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	35
12	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	40
13	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	43
14	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	41
15	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	45
16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	38
17	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	40
18	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	34
19	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	41
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
21	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	42
22	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	44
23	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	39
24	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	43
25	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	44
26	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	37

27	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	39
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
29	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	40
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
32	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	30
33	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37
34	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	41
35	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	39
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37
37	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	42
38	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	41
39	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	38
40	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
41	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	41
42	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	41
43	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	38
44	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4	36
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
46	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	33
47	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	42
48	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	41
49	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	38
50	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	40
51	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
52	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	33
53	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	33
54	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	33
55	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	40
56	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	35
57	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	40
58	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	42
59	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
60	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	34
61	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	32
62	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	39
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
65	2	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	39

66	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	38
67	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	33
68	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	41
69	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	37
70	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	40
71	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	38
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
73	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	37
74	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	37
75	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	39
76	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	35
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
78	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	41
79	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	37
80	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	41
81	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	43
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
83	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	33
84	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	40
85	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	40
86	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	45

### **Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Keterampilan Guru dalam Manajemen Kelas**

1	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	35
2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	33
3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	45
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	44
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	46
6	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	37
7	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	36
8	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	43
9	3	4	2	1	2	4	2	4	3	3	3	2	33
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	36
11	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	33
12	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	39
13	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	43

14	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	41
15	4	4	4	2	4	2	4	3	2	2	4	4	39
16	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
17	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	40
18	4	3	1	1	3	3	4	3	2	2	4	4	34
19	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	40
20	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	40
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
24	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	43
25	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	40
26	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	34
27	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
28	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	33
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
30	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	38
31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38
32	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	37
33	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	35
34	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	41
35	3	4	2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	37
36	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
37	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	42
38	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	4	34
39	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	38
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
41	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	33
42	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	38
43	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	36
44	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	37
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
47	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	42
48	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	37
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37
50	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	4	39
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
52	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	33

53	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	35
54	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
55	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	39
56	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	38
57	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	42
58	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	42
59	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	36
60	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	35
61	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	35
62	3	4	2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	37
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
66	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	42
67	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	36
68	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	41
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
70	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	41
71	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	42
72	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
73	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	41
74	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	39
75	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	38
76	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	39
77	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	40
78	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	37
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
80	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	42
81	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	37
82	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	40
83	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
85	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	33
86	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	41

**LAMPIRAN 6:****Nilai Raport Mata Pelajaran PAI**

No	Nama	Nilai
1	Achamd Sami'urrofiq	90
2	Adinna Putri S	95
3	Amelia Tria Agustina	87
4	Arista Nur Milenia	95
5	Arnas Samudra	90
6	Ayu Dian Larasati	80
7	Bagaskara Ibtida	75
8	Cherly Rahmania	90
9	Devi Tria Prasasti	96
10	Diyah Usadahingtyas	90
11	Erni Widiartini	87
12	Feri Febrianto	85
13	Ferry Ferdiansyah	89
14	Gouzy Brahmantyo	85
15	Hanin Sujud Pangestu	90
16	Helsa Belia Kartika	95
17	Honeyda Iliyina	85
18	Ilham Arya Rohima	85
19	Kholifah Alfi	95
20	Muhammad Sandy	95
21	Narulita Palupi	90
22	Natasyah Rahmawati	90
23	Nurul Rizky Rahmania	95
24	Reynaldhy Pratama	89
25	Rizky Maulana	85
26	Rosita Wandari	90
27	Selvia Novia A	88
28	Septi Mey Ningsih	95
29	Setyawan Adi Prayogi	85
30	Widyantari Putri	80
31	Zakiya	85
32	Ahmad Faizal Nur Faiz	88
33	Ahmad Rizal Aulia	80
34	Aidalia Alta Sepaika	99
35	Ainur Ahsana	95
36	Ajeng Archania	95
37	Alan Irawanto	95
38	Alvi Ridhani	98
39	Bella Warno Ajeng	90

40	Dimas Anggun Puspa	95
41	Dita Kanina Dinata	92
42	Eldo Ryan Asmara	77
43	Fadilah Nuraisyah	95
44	Farist Sora Anugrah	85
45	Frans Yulo	80
46	Galih Krisna Rizaldy	95
47	Hamdan Bayu Sasmita	80
48	Honey Rizky Adi	85
49	Icha Putri Nor	95
50	Maggi Ozora	92
51	Mahda Refita Sari	96
52	Muchamad Yulianto	90
53	Muhamad Rizky S	80
54	Muhammad Muzaky	94
55	Nadya Diyah Ayu P	95
56	Narendra Bagaskara	80
57	Nurita Anggi	86
58	Reza Maulana	93
59	Rizka Azzahra	90
60	Roynaldo Laksana	80
61	Saif Rafianto Yusuf	90
62	Yutris Sindi Kurnia	95
63	Anggi Kurniawati	95
64	Anita Munawaroh	99
65	Arjun Alam Prasetya	85
66	Bagas Hergantoro	75
67	Cahya Jendra	95
68	Dewi Rodiyah	90
69	Dwi Nur Afifah	95
70	Elvin Kusuma Wati	90
71	Fatchur Shofyan	90
72	Fina Novi Sintia	95
73	Gilang Perdana W	80
74	Ivan Ardiyanto	97
75	Jordi Alviano	80
76	Khofifah Nuraini	90
77	Lathifatul Ramadhani	85
78	Mayang Dwi Ramadhani	96
79	Merliyana Lucy	95

80	Mukhamad Yusron A	96
81	Putri Nur Laili Azizah	96
82	Raka Anggoro A	75
83	Rizky Aprilia Nanda	90
84	Sella Arthanevia	95
85	Sofi Era Verinda	90
86	Sofi Nur Irlandiah	90

**LAMPIRAN 7 :**

**DIATRIBUSI SKOR RESPONDEN**

No	X1	X2	X3	Y
1	35	41	40	90
2	33	33	31	95
3	45	45	37	87
4	44	41	36	95
5	46	42	42	90
6	37	37	35	80
7	36	36	30	75
8	43	42	42	90
9	33	38	34	96
10	36	34	37	90
11	33	35	42	87
12	39	40	38	85
13	43	43	42	89
14	41	41	39	85
15	39	45	36	90
16	36	38	35	95
17	40	40	36	85
18	34	34	28	85
19	40	41	44	95
20	40	37	35	95
21	35	42	42	90
22	36	44	42	90
23	36	39	40	95
24	43	43	42	89
25	40	44	40	85
26	34	37	37	90
27	38	39	36	88
28	33	35	31	95
29	36	40	40	85
30	38	37	35	80
31	38	37	37	85
32	37	30	39	88
33	35	37	35	80
34	41	41	43	99
35	37	39	32	95
36	37	37	38	95
37	42	42	42	95
38	34	41	41	98
39	38	38	32	90
40	36	35	35	95
41	33	41	42	92
42	38	41	37	77
43	36	38	32	95

44	37	36	36	85
45	36	35	35	80
46	36	33	35	95
47	42	42	33	80
48	37	41	32	85
49	37	38	36	95
50	39	40	36	92
51	37	37	38	96
52	33	33	34	90
53	35	33	30	80
54	40	33	30	94
55	39	40	33	95
56	38	35	31	80
57	42	40	38	86
58	42	42	39	93
59	36	35	36	90
60	35	34	35	80
61	35	32	34	90
62	37	39	32	95
63	37	36	37	95
64	36	35	40	99
65	48	39	32	85
66	42	38	37	75
67	36	33	30	95
68	41	41	47	90
69	36	37	36	95
70	41	40	47	90
71	42	38	41	90
72	35	35	38	95
73	41	37	39	80
74	39	37	38	97
75	38	39	42	80
76	39	35	34	90
77	40	36	37	85
78	37	41	30	96
79	36	37	37	95
80	42	41	36	96
81	37	43	38	96
82	40	35	39	75
83	47	33	43	90
84	36	40	40	95
85	33	40	36	90
86	41	45	42	90

**LAMPIRAN 5:**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Motivasi Belajar**

1 4 3 2 4 3 4 2 4 3 3 4 4 40  
 2 3 3 3 2 3 2 2 3 2 2 3 3 31  
 3 4 4 3 2 2 3 3 4 2 2 4 4 37  
 4 3 4 1 3 3 3 2 4 2 3 4 4 36  
 5 4 4 1 4 4 3 4 3 4 3 4 4 42  
 6 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 35  
 7 3 2 3 2 3 2 2 3 2 2 3 3 30  
 8 4 3 2 4 4 3 3 4 4 4 4 3 42  
 9 2 3 3 3 3 3 2 3 3 4 2 4 2 34  
 10 3 4 3 4 4 4 4 2 2 2 4 1 37  
 11 4 4 1 4 4 3 4 3 4 3 4 4 42  
 12 4 3 2 3 3 3 2 4 3 3 4 4 38  
 13 4 3 2 4 4 3 4 4 3 3 4 4 42  
 14 4 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 39  
 15 4 3 2 4 3 2 3 4 1 2 4 4 36  
 16 3 4 1 4 3 3 3 3 3 2 4 2 35  
 17 3 4 1 3 3 3 2 4 2 3 4 4 36  
 18 3 2 2 3 3 1 3 3 2 2 3 1 28  
 19 4 4 2 4 4 4 4 4 4 3 3 4 44  
 20 4 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 35  
 21 4 3 2 4 4 4 3 4 4 3 3 4 42  
 22 4 3 2 4 4 3 3 4 3 4 4 4 42  
 23 4 4 2 4 3 3 4 3 3 3 4 3 40

24 4 3 2 4 4 3 4 4 3 3 4 4 42  
 25 4 3 2 4 3 4 2 4 3 3 4 4 40  
 26 4 4 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 37  
 27 3 3 2 4 3 3 3 3 3 3 3 3 36  
 28 3 3 3 2 3 2 2 3 2 2 3 3 31  
 29 4 4 2 4 3 3 4 3 3 3 4 3 40  
 30 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 35  
 31 3 3 2 3 3 3 3 4 3 3 3 4 37  
 32 4 4 3 3 3 2 4 3 3 2 4 4 39  
 33 4 3 3 3 4 2 3 2 3 2 3 3 35  
 34 4 4 3 3 4 4 4 4 3 3 4 3 43  
 35 4 3 1 3 3 3 1 3 2 2 4 3 32  
 36 4 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 2 38  
 37 4 3 4 3 3 3 3 4 3 4 4 4 42  
 38 4 4 4 4 4 3 3 3 2 3 3 4 41  
 39 4 3 1 3 3 3 2 2 2 2 4 3 32  
 40 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 35  
 41 4 4 4 4 4 3 3 3 2 3 4 4 42  
 42 4 4 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 37  
 43 4 3 1 3 3 3 1 3 2 2 4 3 32  
 44 3 3 2 3 4 3 2 4 3 2 3 4 36  
 45 3 3 2 3 3 3 2 4 3 2 3 4 35  
 46 3 3 2 3 3 3 2 4 3 2 3 4 35

47 4 3 2 3 3 1 2 3 2 2 4 4 33  
 48 4 3 1 3 3 3 1 3 2 2 4 3 32  
 49 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 36  
 50 4 4 1 3 3 4 2 3 2 3 3 4 36  
 51 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 38  
 52 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 34  
 53 4 3 1 2 3 2 2 3 2 2 3 3 30  
 54 4 4 1 2 2 1 2 3 2 2 3 4 30  
 55 4 3 1 3 3 4 2 2 2 2 4 3 33  
 56 3 3 1 3 3 3 3 2 3 2 3 2 31  
 57 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 4 1 38  
 58 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 39  
 59 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 36  
 60 3 3 2 3 3 3 2 4 3 2 3 4 35  
 61 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 4 2 34  
 62 4 3 1 3 3 3 2 2 2 2 4 3 32  
 63 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 37  
 64 4 4 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 40  
 65 3 2 2 3 3 3 2 4 1 4 4 1 32  
 66 3 3 2 3 3 3 3 4 2 3 4 4 37  
 67 3 2 3 3 3 3 3 2 2 2 2 2 30  
 68 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 47  
 69 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 36

70 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 47  
 71 4 3 4 2 4 3 4 4 3 3 3 4 41  
 72 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 3 38  
 73 4 3 1 3 4 4 4 3 3 3 4 3 39  
 74 3 4 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 38  
 75 4 3 4 2 4 4 4 4 3 3 3 4 42  
 76 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 34  
 77 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 37  
 78 3 2 1 2 3 2 1 3 1 4 4 4 30  
 79 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 37  
 80 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 36  
 81 4 4 3 3 3 3 4 4 2 2 4 2 38  
 82 4 4 3 3 3 3 3 3 2 3 4 4 39  
 83 3 4 4 4 4 3 4 4 3 3 4 3 43  
 84 4 4 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 40  
 85 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 36  
 86 4 4 4 4 4 3 4 3 3 3 3 3 42

### Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Lingkungan Sekolah

1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	41	22	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	44
2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	33	23	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	39
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45	24	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	43
4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	41	25	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	44
5	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	42	26	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	37
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37	27	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	39
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
8	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	42	29	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	40
9	3	3	1	4	4	3	4	3	2	3	4	4	38	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	34	31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
11	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	35	32	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	30
12	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	40	33	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37
13	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	43	34	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	41
14	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	41	35	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	39
15	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	45	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37
16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	38	37	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	42
17	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	40	38	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	41
18	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	34	39	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	38
19	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	41	40	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	41	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	41
21	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	42	42	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	41

43 3 3 2 3 3 4 4 2 3 4 4 3 38  
 44 3 3 3 3 4 2 4 2 3 2 3 4 36  
 45 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 35  
 46 3 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 3 33  
 47 3 3 4 4 3 4 4 3 3 3 4 4 42  
 48 3 3 2 4 4 4 4 3 3 4 4 3 41  
 49 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3 38  
 50 3 3 2 3 3 4 4 3 4 4 4 3 40  
 51 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 37  
 52 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 33  
 53 3 3 3 3 2 3 3 2 2 2 3 4 33  
 54 3 2 3 3 4 3 3 2 2 2 3 3 33  
 55 3 3 2 3 3 4 4 3 4 4 3 4 40  
 56 3 3 2 3 2 4 3 2 4 2 3 4 35  
 57 3 4 4 3 4 3 2 3 3 4 3 4 40  
 58 3 3 3 4 4 4 4 3 3 4 4 3 42  
 59 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 35  
 60 3 3 3 3 4 2 3 2 3 2 3 3 34  
 61 3 3 3 3 2 3 3 2 3 2 2 3 32  
 62 3 3 2 3 3 4 4 3 3 4 4 3 39  
 63 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 36  
 64 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 35

65 2 3 4 3 4 3 3 4 4 1 4 4 39  
 66 3 3 3 4 3 3 3 3 2 3 4 4 38  
 67 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 33  
 68 3 3 4 4 4 3 4 4 3 3 3 3 41  
 69 3 4 3 3 3 4 3 3 3 2 3 3 37  
 70 3 3 4 3 4 3 4 4 3 3 3 3 40  
 71 3 4 4 3 3 2 3 3 4 3 3 3 38  
 72 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 35  
 73 3 3 3 4 3 3 4 2 3 2 3 4 37  
 74 3 3 3 3 4 4 3 3 3 2 3 3 37  
 75 3 4 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3 39  
 76 3 3 3 2 2 3 3 4 4 2 3 3 35  
 77 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 36  
 78 3 3 3 4 4 4 3 2 3 4 4 4 41  
 79 4 4 3 3 2 3 4 2 3 2 3 4 37  
 80 3 4 3 4 4 3 3 3 3 4 3 4 41  
 81 2 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 43  
 82 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 35  
 83 3 3 3 3 2 3 3 2 3 2 3 3 33  
 84 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 4 4 40  
 85 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 4 4 40  
 86 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 3 4 45

### Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Keterampilan Guru dalam Manajemen Kelas

1	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	35	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	
2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	33	24	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	43
3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	45	25	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	40
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	44	26	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	34
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	46	27	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
6	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	37	28	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	33
7	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	36	29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
8	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	43	30	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	38
9	3	4	2	1	2	4	2	4	3	3	3	2	33	31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	36	32	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	37
11	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	33	33	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	35
12	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	39	34	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	41
13	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	43	35	3	4	2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	37
14	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	41	36	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
15	4	4	4	2	4	2	4	3	2	2	4	4	39	37	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	42
16	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36	38	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	4	34
17	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	40	39	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	38
18	4	3	1	1	3	3	4	3	2	2	4	4	34	40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
19	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	40	41	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	33
20	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	40	42	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	38
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	43	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	36
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	44	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	37

45 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 36  
 46 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 36  
 47 4 4 3 3 4 4 3 3 3 3 4 4 42  
 48 4 4 2 4 3 3 2 2 3 3 3 4 37  
 49 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 37  
 50 3 4 3 4 4 4 3 4 2 2 2 4 39  
 51 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 37  
 52 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 33  
 53 3 3 3 3 4 3 3 2 2 3 2 4 35  
 54 4 4 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 40  
 55 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 39  
 56 3 3 3 3 3 4 4 4 2 3 3 3 38  
 57 3 4 4 2 3 3 3 4 4 4 4 4 42  
 58 4 4 4 3 3 3 3 4 4 3 3 4 42  
 59 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 4 36  
 60 3 3 4 2 4 3 3 3 3 2 2 3 35  
 61 3 3 3 3 3 4 3 3 2 2 3 3 35  
 62 3 4 2 4 3 4 2 2 3 3 3 4 37  
 63 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 37  
 64 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 36  
 65 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 48  
 66 4 3 3 4 4 4 4 4 3 3 3 3 42  
 67 3 3 3 2 4 3 3 3 2 3 3 4 36

68 3 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 41  
 69 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 36  
 70 3 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 41  
 71 3 4 4 3 4 3 3 4 3 3 4 4 42  
 72 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 35  
 73 4 3 3 4 4 4 3 3 4 2 3 4 41  
 74 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 4 39  
 75 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 38  
 76 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 4 39  
 77 3 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3 4 40  
 78 3 4 3 1 4 3 3 3 4 3 3 3 37  
 79 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 36  
 80 3 3 4 1 4 4 4 4 4 3 4 4 42  
 81 4 4 3 3 3 3 3 3 3 2 2 4 37  
 82 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 4 40  
 83 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 47  
 84 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 36  
 85 3 3 3 3 3 3 2 2 2 3 3 3 33  
 86 3 3 4 4 3 4 3 3 3 3 4 4 41

LAMPIRAN 8:

**Keterampilan guru dalam Manajemen kelas**

**Correlations**

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013
VAR00001	Pearson Correlation 1	.177	-.036	-.218	.204	.045	.334	.234	.111	.223	.925**	.168	.408*
	Sig. (2-tailed)	.341	.849	.240	.270	.809	.066	.206	.552	.228	.000	.366	.023
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00002	Pearson Correlation .177	1	.233	.104	.012	.357*	-.105	.080	.109	.420*	.105	.132	.403*
	Sig. (2-tailed)	.341	.207	.578	.948	.049	.574	.669	.560	.019	.573	.479	.025
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00003	Pearson Correlation -.036	.233	1	.594**	.364*	.416*	.138	.465**	.063	.345	-.053	.370*	.704**
	Sig. (2-tailed)	.849	.207	.000	.044	.020	.459	.008	.735	.057	.778	.041	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00004	Pearson Correlation -.218	.104	.594**	1	.275	.107	-.125	-.051	.174	.436*	-.229	.221	.463**
	Sig. (2-tailed)	.240	.000	.135	.567	.504	.784	.350	.014	.216	.231	.009	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

VAR00005	Pearson Correlation	.204	.012	.364 <sup>*</sup>	.275	1	.101	.403 <sup>*</sup>	-.144	.084	.202	.202	.478 <sup>**</sup>	.502 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.270	.948	.044	.135		.590	.024	.439	.652	.277	.276	.007	.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00006	Pearson Correlation	.045	.357 <sup>*</sup>	.416 <sup>*</sup>	.107	.101	1	.322	.576 <sup>**</sup>	.260	.564 <sup>**</sup>	.027	.243	.671 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.809	.049	.020	.567	.590		.077	.001	.158	.001	.886	.188	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00007	Pearson Correlation	.334	-.105	.138	-.125	.403 <sup>*</sup>	.322	1	.246	-.103	.000	.370 <sup>*</sup>	.464 <sup>**</sup>	.448 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.066	.574	.459	.504	.024	.077		.182	.582	1.000	.041	.009	.012
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00008	Pearson Correlation	.234	.080	.465 <sup>**</sup>	-.051	-.144	.576 <sup>**</sup>	.246	1	.144	.246	.223	.189	.529 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.206	.669	.008	.784	.439	.001	.182		.440	.182	.228	.310	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00009	Pearson Correlation	.111	.109	.063	.174	.084	.260	-.103	.144	1	.617 <sup>**</sup>	.113	-.011	.395 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.552	.560	.735	.350	.652	.158	.582	.440		.000	.545	.953	.028
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00010	Pearson Correlation	.223	.420 <sup>*</sup>	.345	.436 <sup>*</sup>	.202	.564 <sup>**</sup>	.000	.246	.617 <sup>**</sup>	1	.247	.000	.699 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.228	.019	.057	.014	.277	.001	1.000	.182	.000		.181	1.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00011	Pearson Correlation	.925**	.105	-.053	-.229	.202	.027	.370*	.223	.113	.247	1	.111	.388*
	Sig. (2-tailed)	.000	.573	.778	.216	.276	.886	.041	.228	.545	.181		.553	.031
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00012	Pearson Correlation	.168	.132	.370*	.221	.478**	.243	.464**	.189	-.011	.000	.111	1	.544**
	Sig. (2-tailed)	.366	.479	.041	.231	.007	.188	.009	.310	.953	1.000	.553		.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00013	Pearson Correlation	.408*	.403*	.704**	.463**	.502**	.671**	.448*	.529**	.395*	.699**	.388*	.544**	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.025	.000	.009	.004	.000	.012	.002	.028	.000	.031	.002	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lingkungan sekolah

### Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	total	
VAR00001	Pearson Correlation	1	.206	.243	.267	.283	.241	.011	.003	.330	1.000**	.069	.167	.588**
	Sig. (2-tailed)		.267	.187	.146	.123	.192	.952	.986	.070	.000	.711	.370	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00002	Pearson Correlation	.206	1	.454*	.187	.112	-.187	.048	.155	.306	.206	-.257	.276	.389*
	Sig. (2-tailed)	.267		.010	.315	.549	.313	.799	.406	.094	.267	.162	.132	.030
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00003	Pearson Correlation	.243	.454*	1	.266	.177	.003	-.117	-.033	.255	.243	-.178	.058	.389*
	Sig. (2-tailed)	.187	.010		.148	.340	.989	.532	.858	.166	.187	.337	.758	.031
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00004	Pearson Correlation	.267	.187	.266	1	.662**	.465**	.101	.071	-.127	.267	.370*	.196	.647**
	Sig. (2-tailed)	.146	.315	.148		.000	.008	.590	.702	.495	.146	.041	.290	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

VAR00005	Pearson Correlation	.283	.112	.177	.662**	1	-.012	.051	-.083	-.089	.283	.349	.215	.503**
	Sig. (2-tailed)	.123	.549	.340	.000		.950	.787	.656	.633	.123	.054	.246	.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00006	Pearson Correlation	.241	-.187	.003	.465**	-.012	1	-.022	.429*	.049	.241	.172	-.089	.407*
	Sig. (2-tailed)	.192	.313	.989	.008	.950		.905	.016	.795	.192	.355	.633	.023
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00007	Pearson Correlation	.011	.048	-.117	.101	.051	-.022	1	.287	.396*	.011	.199	-.044	.401*
	Sig. (2-tailed)	.952	.799	.532	.590	.787	.905		.118	.028	.952	.282	.816	.026
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00008	Pearson Correlation	.003	.155	-.033	.071	-.083	.429*	.287	1	.576**	.003	.107	.323	.518**
	Sig. (2-tailed)	.986	.406	.858	.702	.656	.016	.118		.001	.986	.567	.077	.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00009	Pearson Correlation	.330	.306	.255	-.127	-.089	.049	.396*	.576**	1	.330	-.003	.236	.557**
	Sig. (2-tailed)	.070	.094	.166	.495	.633	.795	.028	.001		.070	.988	.202	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00010	Pearson Correlation	1.000**	.206	.243	.267	.283	.241	.011	.003	.330	1	.069	.167	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000	.267	.187	.146	.123	.192	.952	.986	.070		.711	.370	.000

	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00011	Pearson Correlation	.069	-.257	-.178	.370*	.349	.172	.199	.107	-.003	.069	1	.185	.405*
	Sig. (2-tailed)	.711	.162	.337	.041	.054	.355	.282	.567	.988	.711		.319	.024
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00012	Pearson Correlation	.167	.276	.058	.196	.215	-.089	-.044	.323	.236	.167	.185	1	.422*
	Sig. (2-tailed)	.370	.132	.758	.290	.246	.633	.816	.077	.202	.370	.319		.018
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
total	Pearson Correlation	.588**	.389*	.389*	.647**	.503**	.407*	.401*	.518**	.557**	.588**	.405*	.422*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.030	.031	.000	.004	.023	.026	.003	.001	.000	.024	.018	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Motivasi Belajar

### Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013
VAR00001													
Pearson Correlation	1	.206	-.280	.445 <sup>*</sup>	.298	.440 <sup>*</sup>	.388 <sup>*</sup>	.447 <sup>*</sup>	.207	.507 <sup>**</sup>	.306	.548 <sup>**</sup>	.716 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)		.266	.128	.012	.103	.013	.031	.012	.265	.004	.094	.001	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00002													
Pearson Correlation	.206	1	-.436 <sup>*</sup>	.278	.075	.465 <sup>**</sup>	.410 <sup>*</sup>	-.106	.178	.104	.399 <sup>*</sup>	.157	.434 <sup>*</sup>
Sig. (2-tailed)	.266		.014	.129	.690	.008	.022	.570	.337	.576	.026	.400	.015
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00003													
Pearson Correlation	-.280	-.436 <sup>*</sup>	1	-.525 <sup>**</sup>	-.293	-.200	-.241	-.246	-.214	-.364 <sup>*</sup>	-.347	-.355	-.391 <sup>*</sup>
Sig. (2-tailed)	.128	.014		.002	.110	.279	.191	.183	.247	.044	.056	.050	.029
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00004													
Pearson Correlation	.445 <sup>*</sup>	.278	-.525 <sup>**</sup>	1	.625 <sup>**</sup>	.533 <sup>**</sup>	.590 <sup>**</sup>	.130	.475 <sup>**</sup>	.475 <sup>**</sup>	.437 <sup>*</sup>	.136	.733 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	.012	.129	.002		.000	.002	.000	.487	.007	.007	.014	.467	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00005													
Pearson Correlation	.298	.075	-.293	.625 <sup>**</sup>	1	.335	.547 <sup>**</sup>	.044	.524 <sup>**</sup>	.440 <sup>*</sup>	.144	.126	.616 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	.103	.690	.110	.000		.065	.001	.813	.003	.013	.441	.500	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

VAR00006	Pearson Correlation	.440 <sup>*</sup>	.465 <sup>**</sup>	-.200	.533 <sup>**</sup>	.335	1	.182	.251	.420 <sup>*</sup>	.485 <sup>**</sup>	.220	.373 <sup>*</sup>	.727 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.013	.008	.279	.002	.065		.326	.174	.019	.006	.234	.039	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00007	Pearson Correlation	.388 <sup>*</sup>	.410 <sup>*</sup>	-.241	.590 <sup>**</sup>	.547 <sup>**</sup>	.182	1	-.159	.370 <sup>*</sup>	.119	.281	-.071	.555 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.031	.022	.191	.000	.001	.326		.392	.040	.523	.125	.704	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00008	Pearson Correlation	.447 <sup>*</sup>	-.106	-.246	.130	.044	.251	-.159	1	.095	.436 <sup>*</sup>	.287	.743 <sup>**</sup>	.460 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.012	.570	.183	.487	.813	.174	.392		.612	.014	.118	.000	.009
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00009	Pearson Correlation	.207	.178	-.214	.475 <sup>**</sup>	.524 <sup>**</sup>	.420 <sup>*</sup>	.370 <sup>*</sup>	.095	1	.525 <sup>**</sup>	.092	.171	.638 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.265	.337	.247	.007	.003	.019	.040	.612		.002	.622	.358	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00010	Pearson Correlation	.507 <sup>**</sup>	.104	-.364 <sup>*</sup>	.475 <sup>**</sup>	.440 <sup>*</sup>	.485 <sup>**</sup>	.119	.436 <sup>*</sup>	.525 <sup>**</sup>	1	.155	.484 <sup>**</sup>	.694 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.004	.576	.044	.007	.013	.006	.523	.014	.002		.405	.006	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00011	Pearson Correlation	.306	.399 <sup>*</sup>	-.347	.437 <sup>*</sup>	.144	.220	.281	.287	.092	.155	1	.194	.474 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.094	.026	.056	.014	.441	.234	.125	.118	.622	.405		.297	.007

	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00012	Pearson Correlation	.548**	.157	-.355	.136	.126	.373*	-.071	.743**	.171	.484**	.194	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.001	.400	.050	.467	.500	.039	.704	.000	.358	.006	.297		.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00013	Pearson Correlation	.716**	.434*	-.391*	.733**	.616**	.727**	.555**	.460**	.638**	.694**	.474**	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.029	.000	.000	.000	.001	.009	.000	.000	.007	.001	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 9 :**

**(Motivasi belajar siswa)  
Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	12

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33.9032	13.357	.637	.699
VAR00002	34.1613	14.606	.305	.735
VAR00003	35.3226	18.892	-.518	.824
VAR00004	34.0645	12.596	.633	.692
VAR00005	34.1935	14.028	.527	.714
VAR00006	34.5161	12.791	.631	.694
VAR00007	34.5161	13.458	.401	.725
VAR00008	34.0000	14.533	.339	.732
VAR00009	34.6129	12.912	.501	.710
VAR00010	34.6774	13.492	.611	.703
VAR00011	33.8387	14.673	.370	.730
VAR00012	34.1613	13.073	.401	.726

**(Lingkungan Sekolah)  
Reliability  
Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	12

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.03	9.832	.485	.638
VAR00002	35.90	10.424	.252	.668
VAR00003	36.19	10.161	.198	.680
VAR00004	35.97	9.366	.534	.625
VAR00005	36.00	9.800	.350	.653
VAR00006	36.16	10.206	.244	.670
VAR00007	35.97	9.966	.176	.691
VAR00008	36.26	9.531	.343	.654
VAR00009	36.10	9.824	.439	.642
VAR00010	36.03	9.832	.485	.638
VAR00011	36.23	10.047	.206	.680
VAR00012	36.06	10.396	.301	.662

**(Manajemen Kelas)  
Reliability  
Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	12

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	34.97	12.966	.296	.741
VAR00002	34.48	12.925	.283	.742
VAR00003	34.94	10.729	.577	.703
VAR00004	35.19	11.961	.259	.756
VAR00005	34.90	12.490	.388	.732
VAR00006	34.87	11.316	.557	.708
VAR00007	35.06	12.462	.299	.742
VAR00008	34.77	12.047	.389	.731
VAR00009	35.00	12.933	.271	.743
VAR00010	35.06	11.262	.597	.704
VAR00011	34.94	13.129	.285	.742
VAR00012	34.52	12.191	.424	.727

**Lampiran 10: Uji Normalitas**

**PPlot**

**Model Description**

Model Name	MOD_1
Series or Sequence	1 2 3 4
Transformation	None
Non-Seasonal Differencing	0
Seasonal Differencing	0
Length of Seasonal Period	No periodicity
Standardization	Not applied
Distribution	Type: Normal
	Location: estimated
	Scale: estimated
Fractional Rank Estimation Method	Blom's
Rank Assigned to Ties	Mean rank of tied values

Applying the model specifications from MOD\_1

**Case Processing Summary**

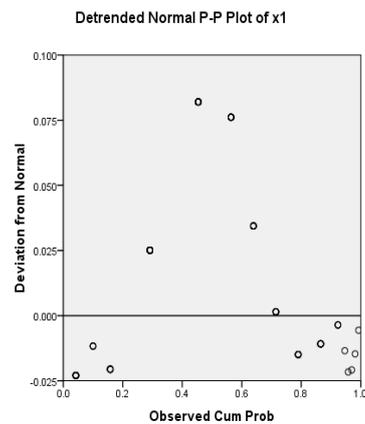
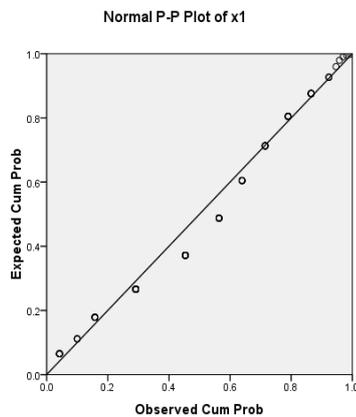
	x1	x2	x3	y
Series or Sequence Length	86	86	86	86
Number of Missing Values in the Plot	0	0	0	0
	User-Missing	0	0	0
	System-Missing	0	0	0

The cases are unweighted.

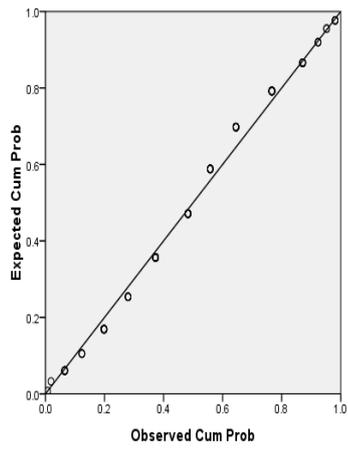
**Estimated Distribution Parameters**

	x1	x2	x3	y
Normal Distribution Location	38.10	38.24	36.95	89.48
Scale	3.371	3.388	4.070	6.114

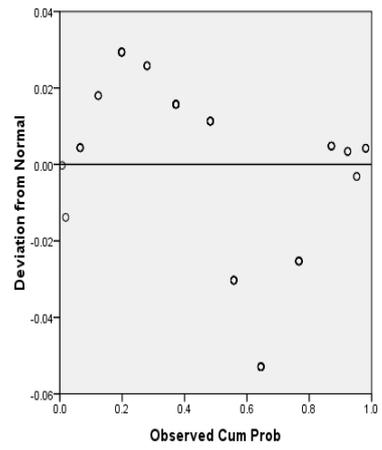
The cases are unweighted.



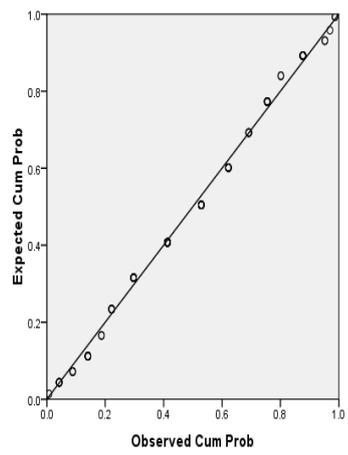
Normal P-P Plot of x2



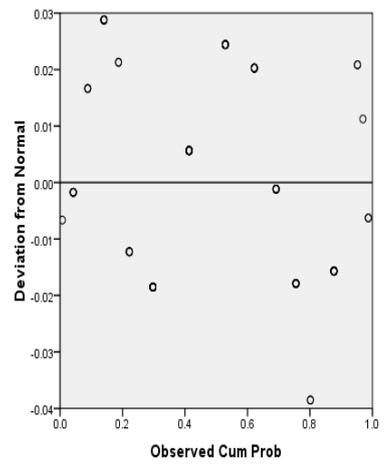
Detrended Normal P-P Plot of x2



Normal P-P Plot of x3



Detrended Normal P-P Plot of x3



**Lampiran 11: Uji linearitas Means**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
y * x1	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%
y * x2	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%
y * x3	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

**y \* x3**

**Report**

Y

x3	Mean	N	Std. Deviation
28	85.00	1	.
30	88.00	5	9.772
31	90.00	3	8.660
32	90.83	6	4.916
33	87.50	2	10.607
34	91.50	4	3.000
35	86.67	9	7.906
36	91.00	11	3.975
37	86.56	9	7.038
38	92.86	7	5.080
39	84.20	5	6.979
40	91.50	6	5.788
41	94.00	2	5.657
42	89.27	11	3.663
43	94.50	2	6.364
44	95.00	1	.
47	90.00	2	.000
Total	89.48	86	6.114

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x3	Between Groups	(Combined)	607.059	16	37.941	1.018	.449
		Linearity	31.000	1	31.000	.832	.365
		Deviation from Linearity	576.059	15	38.404	1.031	.436
	Within Groups		2570.395	69	37.252		
	Total		3177.453	85			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x3	.099	.010	.437	.191

**Report**

Y

x2	Mean	N	Std. Deviation
30	88.00	1	.
32	90.00	1	.
33	91.29	7	5.469
34	85.00	3	5.000
35	88.60	10	7.961
36	85.00	4	8.165
37	89.00	12	7.373
38	90.86	7	7.426
39	89.67	6	6.377
40	89.22	9	4.177
41	91.50	12	6.488
42	89.67	6	5.164
43	91.33	3	4.041
44	87.50	2	3.536
45	89.00	3	1.732
Total	89.48	86	6.114

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2 Between Groups	258.379	14	18.456	.449	.952
Linearity	18.672	1	18.672	.454	.503
Deviation from Linearity	239.706	13	18.439	.448	.945
Within Groups	2919.075	71	41.114		
Total	3177.453	85			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x2	.077	.006	.285	.081

**y \* x1**

**Report**

Y

x1	Mean	N	Std. Deviation
33	92.14	7	3.338
34	91.00	3	6.557
35	86.43	7	6.268
36	91.50	16	6.429
37	91.75	12	5.643
38	82.86	7	4.845
39	91.50	6	4.231
40	87.71	7	7.410
41	89.00	6	6.325
42	87.86	7	7.946
43	89.33	3	.577

44	95.00	1	
45	87.00	1	
46	90.00	1	
47	90.00	1	
48	85.00	1	
Total	89.48	86	6.114

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups	(Combined)	679.323	15	45.288	1.269	.245
		Linearity	53.948	1	53.948	1.512	.223
		Deviation from Linearity	625.375	14	44.670	1.252	.260
	Within Groups		2498.131	70	35.688		
	Total		3177.453	85			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x1	-.130	.017	.462	.214

## Lampiran 12 : Uji Multikolinearitas

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, x1, x2 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	.808	1.238
	x2	.728	1.374
	x3	.788	1.269

a. Dependent Variable: y

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	x1	x2	x3
1	1	3.985	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.007	23.378	.05	.18	.01	.90
	3	.004	30.248	.00	.53	.75	.10
	4	.004	33.155	.94	.29	.25	.00

a. Dependent Variable: y

## Lampiran 13 : Uji Heteroskedastisitas Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, x1, x2 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	.808	1.238
	x2	.728	1.374
	x3	.788	1.269

a. Dependent Variable: y

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	x1	x2	x3
1	1	3.985	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.007	23.378	.05	.18	.01	.90
	3	.004	30.248	.00	.53	.75	.10
	4	.004	33.155	.94	.29	.25	.00

a. Dependent Variable: y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

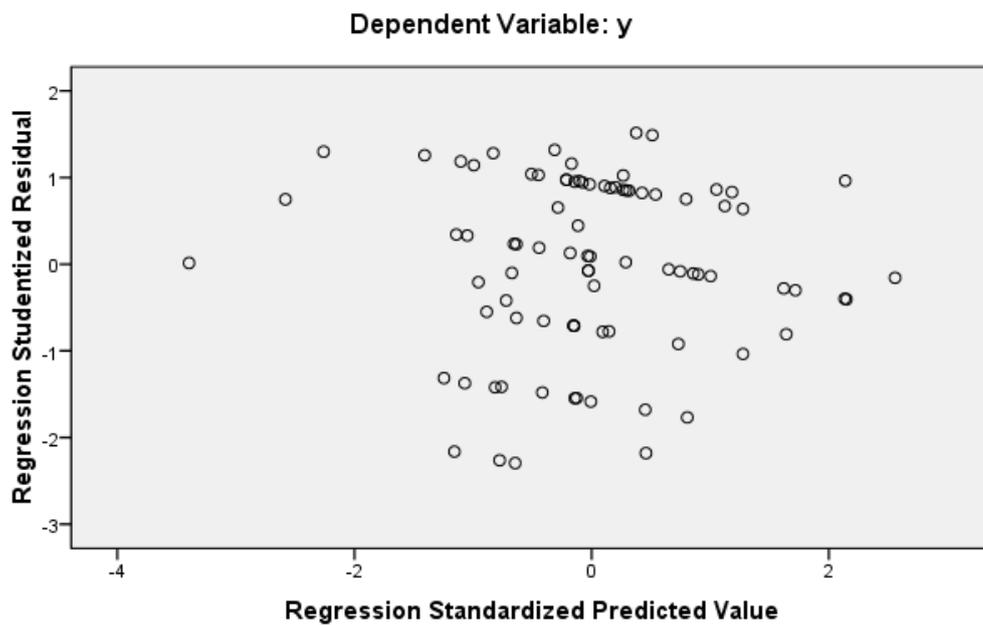
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	84.92	92.91	89.48	1.341	86
Std. Predicted Value	-3.395	2.558	.000	1.000	86
Standard Error of Predicted Value	.700	2.917	1.248	.400	86
Adjusted Predicted Value	84.82	93.00	89.46	1.418	86

Residual	-13.612	9.019	.000	5.965	86
Std. Residual	-2.241	1.485	.000	.982	86
Stud. Residual	-2.295	1.515	.001	1.002	86
Deleted Residual	-14.272	9.391	.016	6.207	86
Stud. Deleted Residual	-2.358	1.528	-.002	1.010	86
Mahal. Distance	.142	18.617	2.965	2.859	86
Cook's Distance	.000	.064	.010	.013	86
Centered Leverage Value	.002	.219	.035	.034	86

a. Dependent Variable: y

## Charts

### Scatterplot



## Lampiran 14 : Uji Autokorelasi Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, x1, x2 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219 <sup>a</sup>	.048	.013	6.073	2.128

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.939	3	50.980	1.382	.254 <sup>a</sup>
	Residual	3024.514	82	36.884		
	Total	3177.453	85			

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.926	9.170		9.806	.000
	x1	-.388	.217	-.214	-1.785	.078
	x2	.205	.228	.114	.900	.371
	x3	.176	.182	.117	.963	.338

a. Dependent Variable: y

## LAMPIRAN 15 : Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, x1, x2 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 <sup>a</sup>	.048	.013	6.073

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.939	3	50.980	1.382	.254 <sup>a</sup>
	Residual	3024.514	82	36.884		
	Total	3177.453	85			

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.926	9.170		9.806	.000
	x1	-.388	.217	-.214	-1.785	.078
	x2	.205	.228	.114	.900	.371
	x3	.176	.182	.117	.963	.338

a. Dependent Variable: y

**LAMPIRAN 16 :**  
**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**



**KEGIATAN KELOMPOK**



**KD “Menerapkan Adab Makan Minum”**



# LABORATORIUM PAI



## LINGKUNGAN SEKOLAH



